

**KEBEBASAN PEREMPUAN DALAM
PERSPEKTIF SANTRI DAYAH PUTRI
MUSLIMAT SAMALANGA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NURUL IZZAH
NIM. 200301031**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2024 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurul Izzah
NIM : 200301031
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh 30 April 2024

Yang menyatakan,



Nurul Izzah
NIM. 200301031

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh:

NURUL IZZAH

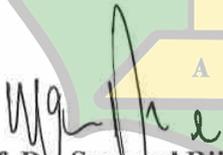
NIM. 200301031

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam
200301031

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Svamsul Rijal, M.Ag
NIP. 196309301991031002


Fatimahsyam, S.E., M.Si
NIP. 197212132023212006

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari / Tanggal : Selasa, 23 Juli 2024 M
17 Muharram 1446 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Prof. Dr. Svamsul Rijal, M.Ag
NIP. 196309301991031002

Sekretaris,

Fatimahsyam, S.E., M.Si
NIP.197212132023212006

Anggota I,

Dr. Juwaini, M.Ag
NIP. 196606051994022001

Anggota II,

Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197808072011011005

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/ Nim : Nurul Izzah / 200301031
Judul Skripsi : Kebebasan Perempuan dalam Perspektif Santri
Dayah Putri Muslimat Samalanga
Tebal Skripsi : 65 Halaman
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Syamsul Rijal, M.Ag
Pembimbing II : Fatimahsyam, S.E., M.Si

Kebebasan perempuan merupakan isu penting dalam konteks sosial dan budaya yang sering dipengaruhi nilai-nilai agama dan tradisi kebebasan individu terutama dalam konteks pendidikan agama, merupakan isu yang penting terutama dalam budaya yang kental dengan nilai-nilai keagamaan di Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi latar belakang kebebasan perempuan dalam perspektif santri Dayah Putri Muslimat Samalanga sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan pendidikan bagi perempuan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, wawancara secara langsung dengan berbagai narasumber yang diperlukan dalam penelitian ini melibatkan tengku, santri dan pengurus Dayah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan santri tentang kebebasan perempuan merujuk pada hak dan kemampuan perempuan untuk menentukan pilihan hidup mereka tanpa diskriminasi atau pembatasan dalam hal sosial, budaya, tradisi, lokal dan interpretasi agama yang konservatif dan norma-norma gender yang kuat, meskipun ada upaya untuk memberikan pendidikan formal kepada perempuan terutama dalam bidang agama. Adapun hambatan santri Dayah dalam mengekspresikan kebebasan masa depan mereka meskipun hidup dalam lingkungan yang konservatif, santri menemukan cara untuk mengekspresikan kebebasan mereka dengan memanfaatkan ruang-ruang tersedia dalam kerangka keagamaan dan budaya yang ada penelitian ini adalah pentingnya memahami konsep kebebasan perempuan dapat diinterpretasikan secara berbeda-beda tergantung pada konteks sosial dan agama yang menjadi landasan kehidupan mereka.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada sang pencipta kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, dan senantiasa memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi junjungan kita Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari alam jahiliah ke alam yang penuh keberkahan yang bisa dirasakan sampai saat ini.

Penulis ingin menyampaikan bahwa dalam penulisan skripsi ini yang berjudul *Kebebasan Perempuan dalam Perspektif Santri Dayah Putri Muslimat Samalanga* penulis sedikit mengalami kesulitan dan beberapa hambatan, namun alhamdulillah dengan berkat dorongan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan penuh rasa syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan rasa syukur yang luar biasa kepada:

Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada orang tua penulis Ayah, Ibu dan Adik yang telah memberi dukungan, kasih sayang dan doa yang tiada henti, terima kasih atas segala cinta, pengorbanan sepanjang perjalanan pendidikan penulis. Tanpa dukungan dan dorongan dari ayah, Ibu dan Adik penulis tidak akan mampu mencapai titik ini.

Bapak Prof. Dr. Syamsul Rijal, M.Ag sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Fatimahsyam, S.E., M. Si sebagai pembimbing II, terima kasih atas bimbingan dan ketulusan yang luar biasa dalam membimbing sampai detik ini.

Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag sebagai dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, dan kepada bapak Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum sebagai bapak Ketua prodi Aqidah dan Filsafat Islam.

Para seluruh informan, ustadzah, pengurus dan santri Dayah Putri Muslimat Samalanga, yang telah memberikan izin dan

dukungan penuh dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan untuk melakukan penelitian di lingkungan Dayah Putri Muslimat Samalanga.

Sahabat-sahabat seperjuangan yang penulis cintai Rizki Putri, Bainsi Desky, Munawarah, Indah Anggreani, Qurrati Karima, Syifa Nabila, Nazirah dan teman-teman seangkatan 2020 penulis di Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik sang pencipta yang maha segalanya. Penulis berterima kasih atas semua pihak yang terlibat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan demikian sungguh penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. penulis berharap bisa membawa manfaat untuk siapa saja yang membaca skripsi ini, sekian terima kasih.

Banda Aceh, 30 April 2024

Penulis

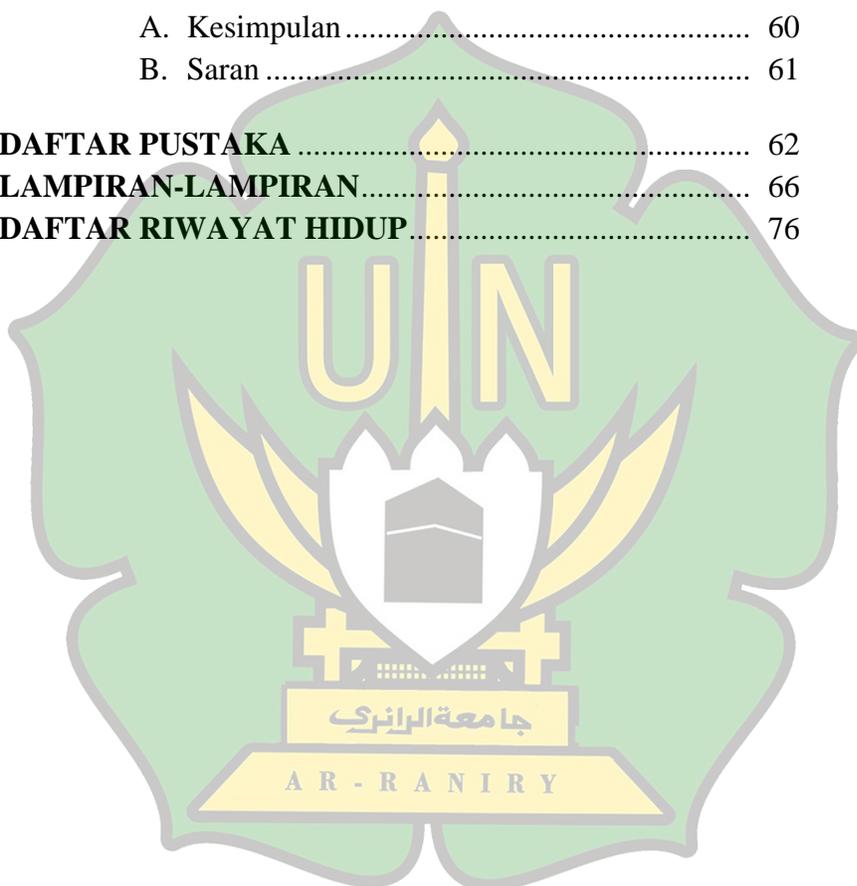
AR - RANIRY

Nurul Izzah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori.....	11
C. Definisi Operasional	13
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Pendekatan Penelitian.....	17
B. Informan Penelitian	18
C. Instrumen Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	23
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
B. Pandangan Santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga terhadap Makna Kebebasan Perempuan.....	29

C. Hambatan Santri Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Mengekspresikan Kebebasannya Menentukan Rencana Masa Depan	44
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang semakin modern ini, kedudukan dan peran wanita dalam masyarakat semakin mendapatkan perhatian yang lebih baik. Wanita bukan lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga berperan dalam dunia pendidikan, politik, ekonomi, dan berbagai bidang lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan ini adalah meningkatnya kesadaran wanita terhadap pentingnya kebebasan dalam mengekspresikan diri, mengambil peran aktif dalam masyarakat, serta menentukan nasib dan pilihan hidup mereka sendiri.

Menurut Harrison & Boyd, kebebasan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia dan patut untuk diperjuangkan, serta semua manusia berhak mendapatkannya.¹ Namun dalam hal ini kebebasan wanita menjadi isu yang sering diperdebatkan dalam masyarakat kontemporer. Seringkali isu yang dibahas adalah terkait batasan batasan dalam kebebasan wanita. Perdebatan ini menjadi kompleks karena dipengaruhi oleh faktor agama, budaya, dan norma-norma sosial yang beragam di berbagai komunitas Muslim.

Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat. Agama Islam menjadi panduan hidup bagi jutaan umatnya, baik dari kalangan pria maupun kalangan wanita. Dalam Islam, kebebasan wanita memiliki makna dan batasan tersendiri dengan tujuan memuliakan,² yang diinterpretasikan berdasarkan ajaran agama dan budaya setempat. Interpretasi dalam agama terjadi dalam perbedaan

¹Kevin Harrison & Tony Boyd, *Understanding Political Ideas and Movements*, (Manchester and New York: Manchester University Press, 2003), hlm. 14.

²Lulu Mubarakah, "Perempuan dalam Islam", dalam *Jurnal Of Islamic and Humanities Vol 6, No. 1*, (2021), hlm. 24.

mazhab sedangkan budaya setempat dalam konteks ini adalah sesuatu yang sudah lumrah dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat, yang mana kedua hal itu erat kaitannya dengan pendidikan.

Sering terjadi kesalahpahaman yang berimbas pada tuduhan bahwa al-Quran dan ajaran Islamlah yang menyebabkan budaya patriarkhi. Padahal menurut Amina Wadud al-Quran memandang perempuan dan laki-laki secara adil, sehingga bukan al-Quran yang salah tetapi penafsiran terhadap al-Quran-lah yang terkadang keliru. Al-Quran haruslah ditafsir dalam konteks historis yang spesifik yaitu melihat kembali situasi dan kondisi saat al-Quran itu diturunkan. Amina tidak pernah melakukan kritik terhadap al-Quran dan Sunnah, melainkan melakukan kritik terhadap warisan tafsir lama.

Salah satu aspek fiqh yang sering dibahas tentang budaya patriarkhi dan diskriminasi dalam Islam adalah tentang perbedaan kualitas hukum dari kesaksian perempuan dengan kesaksian laki-laki. Namun interpretasi fiqh tersebut tentu mendapat dukungan serta penolakan. Salah satu tokoh Islam yang menolak putusan fiqh tersebut adalah Ashgar Ali Engineer, beliau mengatakan bahwa kesaksian perempuan itu setara dengan kesaksian laki-laki. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa ada beberapa interpretasi yang memerlukan kajian ulang sebab interpretasi sangat berkaitan erat dengan latar belakang penulis dan zaman.

Peran pendidikan dalam membentuk suatu pemahaman bagi masyarakat sangat penting. Dari sanalah bermula semua proses untuk memahami dan mencerna informasi. Salah satu institusi pendidikan yang berperan dalam membentuk pemahaman mengenai kebebasan wanita adalah Dayah Putri Muslimat Samalanga, sebuah pesantren khusus perempuan yang terletak di Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

Aceh dikenal sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang menerapkan syariat Islam secara ketat. Samalanga merupakan

tempat yang kaya akan sejarah keislaman dan sejarah pesantren. Oleh karena itu Dayah Putri Muslimat Samalanga menjadi salah satu yang dapat membantu kebutuhan penulisan karya ilmiah ini yang berjudul tentang kebebasan perempuan, karna Dayah Putri Muslimat Samalanga menjadi satu-satunya Dayah yang hanya menerima santriwati dan masih menjadi Dayah perempuan terbesar di Aceh dengan kurang lebih 3000 ribu santri yang masih menetap sampai saat ini, peneliti menarik meneliti tentang kebebasan perempuan di Dayah Putri Muslimat Samalanga. Dayah Putri Muslimat Samalanga di Aceh menjadi lokasi yang menarik untuk mengkaji makna kebebasan perempuan dalam perspektif santriwati yang dididik ajaran agama Islam secara konservatif. Dalam konteks pesantren, santriwati dituntut untuk mematuhi ajaran agama yang ditetapkan, dan seringkali terdapat batasan-batasan tertentu yang diberlakukan terhadap kebebasan wanita.

Namun, di tengah perkembangan zaman yang semakin maju, globalisasi, dan akses informasi yang semakin luas, wanita-wanita muda di Dayah Putri Muslimat Samalanga juga terpapar dengan nilai-nilai dan pandangan yang berbeda dari luar pesantren. Hal ini menjadi isu yang tengah berkembang di kalangan santri yang merasa resah dengan aturan-aturan dayah yang ketat di sisi lain ada santri yang merasakan kekangan dari orang tua yang menuntut mereka untuk masuk dayah meskipun sebenarnya tidak mau. Sehingga menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana wanita-wanita muda ini memahami dan mengartikan konsep kebebasan dalam konteks kehidupan mereka sebagai santri di Dayah Putri Muslimat Samalanga.

Dalam konteks inilah terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai makna kebebasan wanita dalam perspektif santri Dayah Putri Muslimat Samalanga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami pandangan serta pengalaman santriwati terkait konsep kebebasan wanita dalam konteks kehidupan mereka di Dayah Putri Muslimat

Samalanga, serta bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pandangan kebebasan wanita dalam konteks agama dan budaya di Aceh.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kebebasan perempuan dipahami dan diterima dalam lingkungan yang konservatif, selama ini, banyak penelitian yang telah dilakukan tentang perempuan dan Islam, namun masih sedikit penelitian yang fokus pada perspektif santriwati di pesantren khusus wanita. Selain itu, penelitian ini juga penting dalam konteks pemberdayaan perempuan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang makna kebebasan wanita, dapat dikembangkan upaya-upaya yang lebih efektif untuk mempromosikan pemberdayaan perempuan di masyarakat. Serta dengan memahami bagaimana santriwati di Dayah Putri Muslimat Samalanga melihat dan mengartikan kebebasan, dapat diidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan perempuan di pesantren dan masyarakat secara luas.

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pembahasan dan pengembangan pendidikan agama yang lebih inklusif dan relevan dengan konteks kehidupan dan kebutuhan santriwati di Dayah Putri Muslimat Samalanga. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan lebih lanjut tentang pengaruh pendidikan agama terhadap konsep kebebasan perempuan dalam komunitas Muslim di Indonesia secara keseluruhan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus melakukan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian. Sehingga dapat terpilih data yang tepat dan relevan. Pembatasan pada penelitian kualitatif ini didasarkan pada

kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada analisis deskriptif makna kebebasan perempuan dalam perspektif santriwati Dayah Putri Muslimat yang objek utamanya adalah Santriwati Dayah Putri Muslimat yang berada di Kecamatan Samalanga. Serta bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pandangan kebebasan perempuan dalam konteks agama dan budaya di Aceh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga terhadap makna kebebasan perempuan?
2. Apa hambatan santri Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam mengekspresikan kebebasannya menentukan rencana masa depan mereka?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perspektif santri Dayah Putri Muslimat Samalanga terhadap kebebasan perempuan serta pengalaman santriwati terkait konsep kebebasan perempuan dalam konteks kehidupan mereka di Dayah Putri Muslimat Samalanga, serta dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pandangan kebebasan perempuan dalam konteks agama dan budaya di Aceh.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa hambatan santri Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam mengekspresikan kebebasannya menentukan rencana masa depan mereka.

Penelitian ini mempunyai manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam dunia akademisi baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

2. Manfaat

a). Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu

- 1). Memberikan sumbangan pemikiran bagi para akademisi secara umum dan bagi kalangan wanita muslimah dalam memahami makna kebebasan wanita dalam perspektif santi Dayah Putri Muslimat Samalanga.
- 2). Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan makna kebebasan wanita.

b). Manfaat praktis

- 1). Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi dalam penelitian dengan tema wanita dan kebebasan.
- 2). Bagi wanita, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif wawasan serta pemahaman terhadap makna kebebasan wanita di Dayah Putri Muslimat Samalanga, serta diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pandangan kebebasan wanita dalam konteks agama dan budaya di Aceh
- 3). Bagi Dayah di Aceh, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu tolok ukur kebebasan wanita di Dayah, sehingga diharapkan dapat sama-sama berbenah dan memperbaiki

kualitas pendidikan Islam di Dayah yang berada di Provinsi Aceh.



BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengkaji beberapa sumber tulisan ilmiah dengan tema kebebasan perempuan, dan feminisme, serta penelitian dengan objek atau lokasi yang sama yaitu Dayah Putri Muslimat Samalanga atau santri Dayah Putri Muslimat Samalanga. Adapun kajian pustakanya, yaitu:

Riska Nazilla dalam skripsi dengan judul *Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Kader Da'iyah untuk Pengembangan Dakwah di Aceh*.¹ bertempat di lokasi yang sama. Namun ide pokok dari penelitian yang dilakukan adalah bagaimana strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam menciptakan kader da'iyah untuk pengembangan dakwah di Aceh, sehingga objek penelitiannya adalah sistem dari lembaga pendidikan Dayah Putri Muslimat Samalanga. Hal ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana objeknya adalah santri Dayah Putri Muslimat Samalanga.

Raudhatul Jannah dalam artikel yang berjudul *Hakikat Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam*.² membahas tentang sifat pendidikan dan karir perempuan dalam perspektif hukum Islam. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur. Dalam pandangan Islam perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki dalam aspek penciptaan, pendidikan, dan kemuliaannya. Sedangkan dalam hal peran perempuan memiliki perbedaan dengan laki-laki. Dimana perempuan berperan sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya, sedangkan laki-laki memiliki peran sebagai seorang

¹Riska Nazilla, "Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Kader Daiyah untuk Pengembangan Dakwah di Aceh", (Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

²Raudhatul Jannah, "Hakikat Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam", dalam *Jurnal An Nisa' Vol. 12, No.2*, (2019).

pemimpin rumah tangga dan seorang ayah. Perlindungan terhadap kesempatan dalam aspek pendidikan menyebabkan perempuan memiliki kesempatan dalam peluang karir sesuai dengan minat dan bakatnya, sebab karir berhubungan erat dengan pendidikan. Sehingga dalam pandangan Islam, kesempatan dalam karir antara perempuan dan laki-laki adalah sama. Meski diperbolehkan dalam Islam bagi perempuan untuk berkarir tetap harus dilihat seberapa besar aspek kemaslahatannya bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Jika ternyata lebih banyak mudharat tentu harus ditinggalkan karir tersebut mengingat sesuatu yang darurat tidak boleh meninggalkan yang wajib.

Ariana Suryorini, artikel ilmiah dengan judul *Menelaah Feminisme dalam Islam*.³ Menjadi salah satu inspirasi bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan tema feminisme. Istilah feminisme dikenal di dunia Islam sejak abad ke-20, misalnya lewat pemikiran yang dibawakan oleh Aisyah Taymuniah (penulis dan penyair mesir), Zainab Fawwaz (eseis Libanon), Rokeya Sakhawat Hosein, Nazzar Sajjad Haydar dan Ruete (Zanzibar), Taj Sultanah (Iran), Huda Sya'rawi, Malak Hifmi Nasir dan Nabawaih Musa (Mesir). Mereka semua merupakan perintis-perintis besar dalam menumbuhkan kesadaran atas persoalan-persoalan sensitif gender, termasuk dalam melawan ideologi yang memarginalkan perempuan. Perempuan mendapat tempat khusus dalam Islam, ia begitu dijaga dan dijunjung tinggi kehormatannya. Bahkan namanya dijadikan sebagai nama surat dalam al-Quran yaitu surat an-Nisa (perempuan). Begitu di hormati demikian sehingga perempuan menjadi topik yang sangat sering dibahas dalam beberapa literatur Islam. Dari segi fiqih misalnya, perempuan mendapatkan porsi lebih banyak terkait hukum-hukum dalam bab thaharah dari laki-laki feminisme dalam Islam tentu saja tidak menyetujui setiap konsep atau pandangan feminis dari Barat,

³Arlana Suryorini, "Menelaah Feminisme dalam Islam", dalam *Jurnal Sawwa Vol. 7, No.7*, (2012).

khususnya yang ingin menempatkan laki-laki sebagai lawan perempuan di sisi lain, feminisme Islam tetap berupaya untuk memperjuangkan hak-hak kesetaraan perempuan dan laki-laki yang terabaikan oleh kalangan yang menganggap bahwa perempuan merupakan sub ordinat laki-laki.

Indira Syifa Karai Handak dalam jurnal dengan judul *Menelaah Urgensi Pendidikan Bagi Perempuan Sesuai dengan Pemikiran R.A. Kartini*.⁴ Menjadi salah satu inspirasi bagi penulis dalam melakukan penelitian yang bertemakan feminisme. Kajian penelitian ini menggunakan pendekatan dekriptif. Dasar pemikiran dan hasil pembahasan ini diperoleh dari hasil studi kepustakaan berbagai sumber jurnal, artikel, dan buku elektronik. Salah satu tokoh yang sangat dikagumi dalam perjuangannya menjunjung tinggi martabat perempuan adalah Raden Ajeng Kartini atau dikenal dengan sebutan R.A Kartini. Kegigihan dan perjuangan beliau diabadikan sebagai Hari Kartini setiap tanggal 21 April. Pendidikan perempuan merupakan suatu proses transfer ilmu yang tidak memandang kelas ekonomi, sosial, suku, dan agama. Pendidikan tidak dibatasi pula pada gender. Setiap laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama terhadap perempuan.

Lulu Mubarakah dalam jurnal dengan judul *Perempuan dalam Islam*.⁵ Berisi pandangan agama Islam terhadap posisi perempuan serta berfokus pada perbedaan perempuan dan laki-laki dalam perspektif ajaran agama Islam.

Keenam: Skripsi dengan judul *Konsep Hermeneutika Amina Wadud tentang Kesetaraan Gender*.⁶ Tulisan ini berisi tentang

⁴Indira Syifa Karai Handak, "Menelaah Urgensi Pendidikan bagi Perempuan Sesuai dengan Pemikiran R.A. Kartini, dalam *Jurnal PTK dan Pendidikan Vol. 7, No.1*, (2021).

⁵Lulu Mubarakah, "Perempuan dalam Islam", dalam *Jurnal Of Islamic and Humanities Vol 6, No. 1*, (2021).

⁶Azriel Muhammad, "Konsep Hermeneutika Amina Wadud Tentang Kesetaraan Gender", (Skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

pandangan-pandangan hermeneutika Amina Wadud terhadap konsep kesetaraan gender.

Perbedaan paling mendasar dari penelitian penulis dengan semua sumber di kajian pustaka adalah objek penelitian dan lokasi penelitian.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori ini bertujuan untuk memberi landasan bagi penelitian dimana akan dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Hal ini penting, mengikat teori yang dipakai akan membantu dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Kerangka teori atau landasan teori merupakan suatu uraian ringkas mengenai teori untuk menjelaskan, menggambarkan, menguraikan tema yang akan diteliti. Teori di sini digunakan sebagai acuan dasar bukan membenaran atas teori.⁷

Oleh sebab itu, akan sangat penting bagi penulis untuk membuat kerangka teori yang memuat dasar-dasar pemikiran untuk bisa menggambarkan sudut pandang masalah yang akan di kaji. Berikut ini akan dijelaskan teori yang akan digunakan sebagai alat untuk membedah penelitian ini, yaitu: teori feminisme,

Feminisme berasal dari bahasa *latin femina* yang berarti perempuan, gerakan ini muncul karena ada keresahan yang dirasakan karena ada ketimpangan antara kehidupan laki-laki dan perempuan. Untuk mengatasi perbedaan itulah kemudian feminisme muncul, AR - R A N I R Y

Teori feminisme adalah suatu pendekatan analistis dan sosial yang berfokus pada pemahaman, penkajian, dan perjuangan untuk hak-hak perempuan dan kesetaraan gender. Teori ini tidak monolitik, ada berbagai aliran dan perspektif mengemukakan teori feminisme ada ide-ide yang berbeda mengenai isu gender.

⁷Maizuddin, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat*, (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 2019), hlm. 9.

Kerangka teori feminisme dalam Islam berfokus pada analisis dan pemahaman mengenai posisi perempuan dalam konteks ajaran Islam, tradisi, serta budaya masyarakat Muslim.

Teori feminisme Islam oleh Mahzar disebut dengan pasca feminisme Islam integratif, yang menempatkan perempuan sebagai kawan laki- laki untuk membebaskan manusia dari tarikan naluri kehevanan dan tarikan keserbamesinan di masa depan.⁸

Tokoh teori feminisme Islam Amina Wadud salah satu cendekiawan terkemuka yang mengkaji tafsir al-Quran dari perspektif feminis dalam bukunya *Qur'an and Women*, ia berargumen bahwa banyak tafsir yang patriarkal dan bahwa teks-teks suci Islam sebenarnya mengandung pesan yang mendukung kesetaraan gender. Amina Wadud menekankan pentingnya memahami konteks sejarah dan sosial saat menafsirkan teks agama, kontribusi beliau dikenal karena memimpin shalat campuran pria dan wanita, yang menjadi simbol penting dalam gerakan feminisme Islam.⁹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi relasi gender dalam pandangan Islam menurut Sachiko Murata adalah:

1. Faktor Keimanan yang dimiliki oleh masyarakat, kesadaran akan sesama manusia, selain itu karena kebutuhan yang dimiliki oleh setiap manusia.
2. Faktor yang mempengaruhi terciptanya bias gender biasanya dikarenakan pola pikir dalam paradigma manusia yang terbangun atas budaya. Hal ini terjadi sebab tidak semua masyarakat menyadari bahwa setiap manusia membutuhkan satu dengan yang lain.¹⁰

⁸Armahedi Mahzar, *Wanita dalam Islam: Suatu Pengantar untuk Tiga Buku*, (PustakaBandung, 1994), hlm. 24.

⁹Abdul Mustaqim, *Amina Wadud: Menuju Keadilan Gender*, dalam A. Kudri Shaleh (ed), *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2000), hlm. 66.

¹⁰Sulton Firdaus, *Wanita Di Tengah Arus Kemodernan dalam Perspektif Sachiko Murata*, (Probolinggo: Universitas Nurul Jadid, 2017), hlm. 9.

R.A. Kartini sebagai tokoh gerakan feminisme liberal memiliki beberapa indikator penting yang menjadi kriteria untuk mengetahui sejauh mana seseorang dikatakan memiliki pemikiran feminisme liberal, indikator tersebut adalah perempuan memiliki pilihan dan mampu berfikir secara individu. Seorang perempuan berhak untuk tidak menikah, fokus dalam karir dan merubah dirinya jika itu merupakan pilihan pribadinya dan merupakan pilihan terbaik untuknya. Feminisme liberal juga merasa bahwa pekerjaan domestik itu tidak baik untuk perempuan dan merupakan akan dari akar ketertindasan bagi perempuan itu sendiri. Pada umumnya feminisme yang berkembang di Indonesia merupakan feminisme liberal dengan R.A. Kartini sebagai pelopornya. Banyak metode dalam penelitian ini. Namun, peneliti melakukan pendekatan melalui teori feminisme liberal dengan batasan-batasan aturan Islam. Nilai yang dibatasi dalam feminisme liberal adalah nilai kebebasan itu sendiri harus beriringan dengan aturan syariat Islam.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami dan mengartikan kata-kata yang memiliki hubungan dan terkait dengan penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa definisi operasional di bawah ini.

1. Kebebasan perempuan

Kebebasan adalah suatu hal yang absolut terlepas dari semua jenis individu dan jenis kelaminnya. Kondisi dimana individu yang memiliki otonomi dan hak untuk berpendapat, bertindak dan membuat pilihan tanpa adanya paksaan atau pembatasan yang tidak sah dari pihak lain. Perempuan yang memiliki identitas perempuan yang disebut gender, dengan karakteristik biologis dan sosial yang secara umum diakui dalam suatu budaya atau masyarakat, dalam hal secara kodrat perempuan merupakan kelompok rentan, oleh karena perempuan harus

diperlakukan secara adil yakni dengan memberikan perlindungan maksimal dalam kepentingan-kepentingan mereka, keadaan dimana perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk mengekspresikan diri, mengambil dan membuat suatu keputusan, dan mengambil tindakan tanpa adanya diskriminasi gender atau pembatasan yang ditujukan khusus untuk perempuan.¹¹

2. Pespektif

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), perspektif adalah cara pandang, pandangan atau cara mendefinisikan atau menggambarkan suatu benda secara 3 dimensi, yaitu: Panjang, lebar dan tinggi pada bidang datar.¹²

Perspektif menurut Sarlito Wirawan Sarwono dari karya tulis yang berjudul *Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen dalam Mengajar pada Program Sudi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang* kutipan Nyayu Saroya menjelaskan bahwa, perspektif atau persepsi adalah keterampilan seseorang dalam menyelenggarakan suatu pengamatan atau keterampilan tersebut merupakan kemampuan membedakan, kemampuan mengelompokkan dan kemampuan memfokuskan. Oleh karena itu, setiap orang yang berbeda memiliki perspektif, persepsi dan pandangan yang berbeda meskipun subjek dan pembahasannya sama. Ini terjadi karena perbedaan nilai dan perbedaan karakteristik disetiap kepribadian orang.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) menjelaskan, anggapan-anggapan dan asumsi yang di anggap besar dan karenannya dijadikan dasar pembahasan di setiap objek.¹³

¹¹Dhiya Thurfa Ilaa, *Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi*, dalam *Jurnal Filsafat Indonesia Nomor 3*, (2021), hlm. 211.

¹²Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring, dalam <http://kbbi.web.id/perspektif.html> diakses pada 09 Agustus 2024 pukul 10:43.

¹³Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring, dalam <https://kbbi.web.id/asumsi.html> diakses pada 09 Agustus 2024 pukul 10:55.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa perspektif merupakan suatu cara pandang terhadap objek, perspektif atau persepsi adalah tindakan menafsirkan informasi, menggambarkan dan memahami lingkungan. Sedangkan yang dimaksud dengan asumsi adalah suatu anggapan, perkiraan, atau tebakan.

Jadi perbedaannya adalah bahwa perspektif lebih terhadap cara pandang atau sudut pandang terhadap objek-objek, sedangkan persepsi sendiri lebih tentang menggambarkan peristiwa-peristiwa yang sebenarnya dan asumsi lebih tentang prasangka atau dugaan yang belum diketahui kebenaran yang sebenarnya.

3. Santri Dayah

Santri Dayah merupakan gabungan dua kata, merujuk pada sumber beberapa literatur kata santri berasal dari bahasa sanskerta yaitu *shastri*. Dayah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah perempuan (Ibu) yang disertai mengasuh anak kepada orang lain.¹⁴ Istilah dalam bahasa Arab yaitu disebut *Zawiyah* yang menurut ungkapan bahasa daerah memiliki arti atau pengertian tempat untuk pengajian ilmu pengetahuan agama Islam.¹⁵ Dayah merupakan istilah yang sering digunakan di Aceh untuk merujuk kepada pelajar atau santri yang belajar di Dayah berarti orang yang memahami kitab suci. Sedangkan pada kehidupan sekarang kata santri dipakai dalam arti yang sangat luas, yaitu orang yang belajar atau melaksanakan ajaran Islam, atau lebih khususnya orang-orang yang belajar dan mengajar di pondok atau pesantren. Secara benar dan berpegang teguh pada aturan agama Islam serta cara hidup bermasyarakat.

Santri Dayah dapat diartikan sebagai orang-orang yang melakukan kewajiban-kewajiban agama secara bersungguh-sungguh. Santri belajar dan diajarkan mengatur hidup meraka

¹⁴Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring, dalam <https://kbbi.web.id/dayah.html> diakses pada 09 Agustus 2024 pukul 10:30.

¹⁵Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Menuju Demokrasi Instutisi*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 1.

dengan ajaran agama Islam, mereka belajar mempelajari ilmu tentang Islam, ihsan dan iman, bertujuan agar mereka menjadi seorang yang bertaqwa kepada sang maha pencipta Allah SWT. Santri yang dimaksud dalam penelitian ini ada 2 santri mukim (Murid yang berasal dari daerah dan tempat tinggal yang jauh dan menetap dalam kelompok dan belajar di Dayah) dan santri kalong (Santri yang berasal dari desa-desa sekitar Dayah).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan konstruktivisme. Menurut Bogdan Taylor, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Kualitatif deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.² Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak melalui prosedur statistik dan bentuk hitungan. atau kalkulasi lainnya.³ Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, persepsi, kepercayaan dan manusia seorang individual maupun kelompok.⁴ Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dipakai adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.⁵

Pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan ini cocok dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana perspektif dan pandangan santri di Dayah. Menurut Abimanyu, pendekatan konstruktivisme adalah

¹Lexy Moleong, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), hlm. 24.

²Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 2.

³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), hlm. 80.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009), hlm. 53-60.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 05.

suatu pendekatan terhadap belajar yang berkeyakinan bahwa orang-orang secara sadar dan aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan realitas yang ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri. Salim, mengungkapkan bahwa konstruktivitas yaitu merupakan paham yang digunakan untuk menggambarkan realitas, karena setiap realitas unik dan mempunyai khas tersendiri, untuk mendapatkan validitas lebih banyak tergantung kemampuan penelitian dalam mengkonstruksi realitas tersebut, realitas yang dimaksud disini adalah mengetahui pandangan dan asumsi santri Dayah terhadap kebebasan perempuan

Penelitian deskriptif pendekatan konstruktivisme ini, yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan kenyataan (fakta) yang diperoleh dari fakta dilapangan.⁶ Dari pengertian di atas metode deskriptif sesuai dengan konteks penelitian adalah mendeskripsikan makna kebebasan perempuan dalam perspektif santri Dayah Putri Muslimat Samalanga. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan.

B. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini berupa teknik *purposive sampling*, bertujuan untuk dimana informan yang terpilih berdasarkan pertimbangan tertentu dan dianggap sebagai santri dan ustadzah yang tepat dalam memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, tiga pihak yang dianggap mengerti dan paham terhadap makna dari kebebasan perempuan di lingkungan Dayah Putri Muslimat Samalanga. Adapun informannya dapat di lihat sebagai berikut:

⁶Suharsimi Ari Kunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), hlm. 309.

Tabel 3.1. Informan dan Aspek Wawancara

No	Informan	Jumlah
1	Pengurus Dayah	2 orang
2	Tungku Dayah	8 Orang
3	Santri Dayah	14 orang

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penulis akan melakukan pengumpulan data dengan baik yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu penulis juga memerlukan alat bantu lainnya sebagai instrumen seperti, alat tulis, buku tulis, dan lain sebagainya. Adapun penjelesan instrument penelitian dapat di lihat sebagai berikut:

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jabaran dari teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Observasi

Observasi pada penelitian ini untuk mengetahui kegiatan yang ada di Dayah Putri Muslimat Samalanga dengan melihat secara langsung bahkan mengalami sedikit proses kegiatannya agar penelitian benar-benar merasakan dan memahami syari'at yang ada di Dayah tersebut. Observasi dibuat dalam bentuk urutan kegiatan yang sesuai dengan peraturan di Dayah. Beberapa hal yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Peraturan Dayah Putri Muslimat Samalanga

Observasi dilakukan dengan cara membaca dan memahami aturan tertulis serta tidak tertulis di Dayah Putri Muslimat

Samalanga serta penerapan aturan tersebut dalam aktivitas santri.

2. Rutinitas santri Dayah Putri Muslimat Samalanga

Dengan mengalami secara langsung kegiatan santri Dayah Putri Muslimat Samalanga selama dua hari.

3. Tingkat kepuasan santri terhadap sistem Dayah Putri Muslimat Samalanga

Observasi dilakukan dengan dialog selama proses pembiasaan di lingkungan Dayah Putri Muslimat Samalanga.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting, penelitian kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek,⁷ komunikasi merupakan salah satu yang sangat penting dalam penelitian, sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti. Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai dan melibatkan ustadzah, santri dan pengurus Dayah yang belajar maupun mengajar di Dayah Putri Muslimat Samalanga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mencari data yang tertulis, baik itu berupa buku, jurnal, tulisan dan foto-foto kegiatan, peraturan-peraturan. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pandangan-pandangan atau persepsi santri terhadap kebebasan perempuan dan untuk mengetahui bagaimana santri tersebut mengekspresikan kebebasan mereka. Dalam hal ini untuk memperoleh perlengkapan data, peneliti melakukan dan meminta langsung kepada Ustadzah, santri dan

⁷Kriyanto Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kecana, 2008), hlm. 98.

beberapa pengurus Dayah untuk menjelaskan daripada dua rumusan masalah dalam skripsi ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif, yaitu menelaah keseluruhan data melalui observasi, dokumentasi dan *interview*. Maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu menganalisa setiap hasil pengamatan, temuan, wawancara dengan informan, baik itu terkait dalam hal fenomena alami, gejala gejala sosial dan gaya komunikasi yang digunakan informan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur-prosedur statistik, maka dalam hal ini penelitian kualitatif ini data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, dalam penelitian ini merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan tinggi. Mereduksi data yang berarti memilih, merangkum hal-hal pokok, memfokuskan kedalam hal-hal penting, dicari tema-tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai tahap terakhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid mengenai bagaimana perspektif santri Dayah Putri Muslimat Samalanga terhadap kebebasan perempuan dan hambatan mengekspresikan masa depan
2. Penyajian data, sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan-tindakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data mengenai *Kebebasan Perempuan dalam Perspektif Santri Dayah Putri Muslimat Samalanga*.

3. Penarikan kesimpulan, setelah peneliti terus menerus meneliti semua hal harus dicek secara berulang-ulang agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam hal ini penulis menggunakan trigulasi dan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Dayah Putri Muslimat Samalanga

Dayah Putri Muslimat bertempat di Desa Samalanga Gampong Putoh, Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Pondok Pesantren Dayah Putri Muslimat Samalanga dibangun pada tahun 1975, pertama kali Dayah Putri Muslimat didirikan oleh al-Mukarram Tgk H. Hanafiah Bin Abbas sendiri, awalnya Dayah Putri Muslimat terletak di Desa Miduen Jok dan pada saat itu pimpinan Dayah Ma'had Ulum Diniyah Islamiyah atau sering disebut dayah (MUDI) pada tahun 1935 al-Mukarram Tgk H. Hanafiah Bin Abbas mulai memimpin dayah MUDI pada saat itu tgg H. Hanafiah lebih dikenal dengan sebutan Tgk Abi beliau wafat pada tahun (1964) setelah itu dayah MUDI putra mulai dipimpin oleh menantu beliau yaitu al-Mukarram Tgk H. Abdul Azis Bin Tgk M. Shaleh, pada saat itu Dayah Putri Muslimat mulai dipimpin oleh salah satu anak beliau yang bernama al-Mukarram Tgk H. Jalaluddin Bin Tgk H. hanafiah beliau lebih dikenal dengan panggilan Ayah Jalal beliau wafat pada tahun 1999. Setelah wafatnya beliau pada tahun 2002 Dayah Putri Muslimat Mulai dipimpin anak beliau yaitu al-Mukarram H. Ahmadallah lebih dikenal dengan panggilan Abah.¹

Dayah Putri Muslimat Samalanga pada tahun 1975 dipindahkan ke Desa Gampong Putoh Samalanga karena pada saat itu santri Dayah Putri Muslimat yang semakin banyak dan sudah sangat tidak mendukung bertempat di Desa Miduen Jok. Dayah Putri Muslimat pada masa kepemimpinannya Tgk H. Jalaluddin Putri Muslimat lebih dikenal dengan dayah Salafiah dan dayah Tasawuf bahkan sampai sampai sekarang Dayah Putri Muslimat

¹Yayasan Pendidikan Islam, <https://search.app/pUviDwzfka79YtqKA>, diakses pada 09 Agustus 2024 pukul 16:13.

Samalanga melekat dengan panggilan Dayah Salafiah dan dinamakan Dayah Pendidikan Islam. Namun pada tahun 1961 tanggal 7 September Tgk H. Jalaluddin membeli lagi sepetak tanah dari Abd. Hamid Husin, untuk mengembangkan lagi Dayah Putri Muslimat Samalanga karna menghitung santri yang semakin hari semakin bertambah yang mondok di Dayah Putri Muslimat.

Tgk H. Ahmadallah lahir pada tanggal 12 Desember 1970 di Gampong Samalanga Kabupaten Bireuen, beliau memimpin Dayah Putri Muslimat Samalanga sejak ayahanda sudah tiada pada tahun 2002 disaat kepemimpinan beliau dengan semakin pesat dan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan umum maka Tgk. H. Ahmadallah beserta pengurus Dayah yang terlibat berinisiatif meningkatkan keberadaan Dayah tersebut, dan menjadikan Dayah Putri Muslimat sebagai yayasan yang bernaung dibawah perlindungan menteri hukum dan HAM RI. Menjadikan Dayah Putri Muslimat yang bergerak dibidang berikut: sebagai dayah yang mempelajari kitab kuning, dan mendirikan sekolah Swasta pendidikan formal yang mencakup didalamnya Sekolah Swasta Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Swasta Menengah Atas (SMA), dan mendirikan berbagai Majelis Taklim dan usaha ekonomi sebagai keproduktifan Dayah dan santri.

2. Geografis Dayah Putri Muslimat Samalanga

Dayah Putri Muslimat Samalanga sesuai dengan nama pesantren tersebut Dayah Putri Muslimat terletak di Desa Gampong Putoh, Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, dayah Putri Muslimat diperkirakan memiliki luas bangunan sekitar (2 Hektar). Secara geografis dayah Putri Muslimat diperkirakan sangat strategis karena kecamatan Samalanga letaknya sangat mudah di jangkau karena jarak dengan jalan raya Jl medan banda Aceh lebih kurang 4 sampai dengan 5 kilo meter (KM) dan diperkirakan 39 sampai dengan 40 kilo meter (KM) dari Kabupaten Bireuen. Dayah Putri Muslimat sangatlah berpengaruh bagi masyarakat dilihat dari letaknya Dayah tersebut berada ditengah-tengah antara Dayah

MUDI MESRA (Mesjid Raya) yang berada disebelah selatan Dayah Putri Muslimat, dan menuju ke Kota Samalanga yang berada disebelah utara sebelah barat dengan penduduk dan sebelah timur dengan Pesantren Dayah Ummul Ayman yang dipimpin oleh al-Mukarram Tgk H. Nuruzzahri Yahya atau lebih dikenal dengan panggilan Waled Nu

3. Visi dan Misi Dayah Putri Muslimat Samalanga

a). Visi Dayah Putri Muslimat Samalanga

- 1). Menjadikan Dayah Putri Muslimat Sebagai Pesantren Unggul yang didalamnya berbasis keislaman, Tauhid serta mampu menghasilkan lulusan-lulusan terbaik yang menguasai bermacam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 2). Melahirkan ulama-ulama yang intelektual yang dilandaskan dengan panca jiwa yang menjadi Ruhul Ma'had yaitu dengan kesederhanaan, keikhlasan, ukhwah Islamiyah dan kebebasan.

b). Misi Dayah Putri Muslimat Samalanga

- 1). Mengajarkan dan memberikan pendidikan yang berlandaskan sesuai aqidah Ahlusunnah Wal jama'ah dan ibadah-ibadah yang berdasarkan fiqh dan ushul fiqh Syafi'iyah.
- 2). Mengajarkan dan mendidik keshalihan santri Dayah dan umat melalui iman, dakwah bil hikmah wal mau'idhatul hasannah dan ilmu amal.
- 3). Membimbing dan mencetak generasi santri Dayah yang mampu berkarya dalam bingkai islam, ihsan dan iman dan mandiri.
- 4). Mengajarkan dan membentuk santri sebagai insan yang bertaqwa kepada Allah SWT serta menguasai ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi
- 5). Mengadakan dan menyelenggarakan pendidikan yang berbasis ilmu-ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang berwawasan Islam

- 6). Mengsinarkan keunggulan-keunggulan Dayah sesuai dengan harapan masyarakat sekitar dengan melakukan dan mengadakan pengembangan inovasi yang bermakna bagi lingkungan sekitar.

4. Tujuan Dayah Putri Muslimat Samalanga

- a. Membina dan melahirkan lingkungan pembelajaran dan mendukung para santri untuk menguasai berbagai-bagai keahlian dan menjadi santri sebagai insan yang produktif, disiplin, percaya diri, jujur, telaten, mandiri, pintar, ulet dan menjadi santri yang ikhlas dan bertaqwa
- b. Mendukung dalam mengembangkan kemampuan santri untuk menguasai menghafal dan membaca al-Qur'an, teknologi dan sains, untuk mewujudkan hidup dan kecerdasan intelektual dan seni budaya baik itu emosional dan spiritual

Dayah Putri Muslimat dalam mewujudkan semua visi dan misi tersebut, namun Dayah Putri Muslimat Samalanga mengadakan dan berpartisipasi menyelenggarakan berbagai macam kegiatan-kegiatan belajar mengajar baik tingkat SMP dan SMA sering disebut dengan (Kurikulum Nasional Pendidikan berijazah Negeri dan Pendidikan Dayah) serta ditambah dengan berbagai macam ilmu keterampilan-keterampilan, dari bahasa Arab, bahasa Inggris dan Muhadharah dan banyak kegiatan lainnya.

5. Kondisi Siswa SMP dan SMA serta Perguruan Tinggi Dayah Putri Muslimat Samalanga

Dayah Putri Muslimat Samalanga mengajurkan santri untuk belajar kitab-kitab salafiah di Dayah dan ada juga sebagian santri yang mengikuti belajar formal seperti SMP maupun SMA serta ada juga yang sebagian melanjutkan ke Sekolah Perguruan tinggi dan ada juga yang menetap di Dayah sebagai santri murni, dengan jumlah santri SMP sebanyak 424 santri, dan santri SMA berjumlah 549 dan santri salafiah atau sering disebut dengan santri murni

berjumlah 1.547 dan santri yang melanjutkan keperguruan tinggi dengan jumlah sebanyak 280 dan santri yang berjumlah di atas ada sumber daya tenaga edukatif untuk masing-masing lembaga dengan kebutuhan dibidang masing-masing dan bervariasi, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi. seluruh tenaga kerja yang mengajar tingkat SMP dan SMA berlatang belakang berpendidikan S1 sesuai dengan bidang dan keahlian-keahlian masing-masing. Namun untuk lebih memperjelas, penulis menggambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Keseluruhan santriwati

No	Jenjang Pendidikan Santriwati	Jumlah Santriwati
1	SMP	424
2	SMA	549
3	Perguruan Tinggi	280
4	Salafiah (Santri Murni)	1,547
-	Jumlah Total Santri	2,800

6. Kondisi Ustadz, Ustadzah dan Para Santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga

Dayah Putri Muslimat memiliki ustadz dan ustadzah yang mengajar, namun jumlah ustadz yang mengajar di Dayah Putri Muslimat sebanyak 31 dan ustadzah yang mengajar sebanyak 190 jadi total semua ustadz dan ustadzah yang mengajar di Dayah Putri Muslimat yaitu berjumlah 2.800 sedangkan banyaknya santriwati yang masih menetap di Dayah Putri Muslimat berjumlah. Namun, untuk lebih memperjelas penulis menggambarkan sebuah tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Keseluruhan Ustadz, Ustadzah dan Santriwati

No	Ustadz Ustadzah dan Santriwati menetap	Sebanyak
1	Ustadz	31
2	Ustadzah	190
3	Santriwati Menetap	2.800
-	Jumlah Santriwati	2.800

7. Kondisi Sarana dan Prasarana Dayah Putri Muslimat Samalanga

Tabel 4.3 Jumlah Keseluruhan Sarana dan Prasarana

No	Item	Banyaknya
1	Asrama Santriwati	104
2	Mesjid/Mushalla	1
3	Ruang Belajar Santriwati	29
4	Ruang Kantor	3
5	Perpustakaan	2
6	Alat Keterampilan	22
7	Koperasi	1
8	Laboratorium	2
9	Ruang Computer	5
10	Aula	1
11	Rumah Ustadzah	5
12	Pokestren	1
13	Mesin TIK	2
14	WC	14
15	Sumur	3
16	Kantin	2

17	Ruang Jahit	1
-	Jumlah Semua Sarana	197

8. Program-program Unggulan Dayah Putri Muslimat Samalanga

- a. Dayah Putri Muslimat Samalanga mengutamakan pembelajaran kitab kuning dengan sistem salafiah. Dayah Putri Muslimat mengajarkan santri menggubakan kitab kuning baik itu dibidang tasawuf, tauhid dan fiqah.
- b. Dayah Putri Muslimat juga mengadakan program pementapan bahasa, juga menjadi salah satu program yang mendapatkan perhatian yang sangat besar baik itu dari santri dan di sekiling masyarakat pesantren karena bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan bahasa ilmu pengetahuan terbesar sedunia.
- c. Mengajarkan dan menerapkan santri menjadi insan yang berakhlak mulia.

B. Perspektif Santri Dayah Putri Muslimat Terhadap Kebebasan Perempuan

Dayah Putri Muslimat Samalanga menjadi salah satu yang dapat membantu kebutuhan penulisan karya ilmiah ini yang berjudul tentang kebebasan perempuan, Dayah Putri Muslimat Samalanga menjadi satu-satunya dayah yang hanya menerima santriwati dan masih menjadi dayah perempuan terbesar di Aceh dengan kurang lebih 3000 ribu santri yang masih menetap sampai saat ini.

Santri Dayah Putri Muslimat kebebasan seperti apa yang bisa mengarahkan ke hal yang negatif dan hal yang positif dan apakah kebebasan yang mereka artikan sama dengan hal-hal dan yang para tokoh-tokoh, salah satunya seperti Raden Adjeng (R.A.) Kartini yang dikenal sampai saat ini yang begitu kuat memperjuangkan kesetaraan hak-hak perempuan dan laki-laki di masa lalu dan beliau dikenal sebagai pelopor sebagai emansipasi wanita-wanita pribumi pada kala itu.

Menurut santriwati bernama Aina Ananda:

“Saya menjawab kebebasan perempuan secara umum dalam perspektif dan sepengetahuan ilmu yang saya miliki, saya percaya bahwa perempuan memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan berkarir, kebebasan perempuan sangat penting agar kami bisa berkontribusi dalam masyarakat. Namun, kebebasan santri di Dayah bisa beragam-ragam tergantung pada aturan dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pihak pengurus Dayah. Namun, secara umum kebebasan santri Dayah mencakup dalam hal belajar, beribadah, berinteraksi dengan sesama santri, serta berpartisipasi dalam acara-acara yang diadakan di Dayah, dan dalam kegiatan sosial dan keagamaan sesuai dengan yang diajarkan di dayah kami tetap harus menjaga, mengikuti, aturan dan etika yang berlaku di dayah.”²

Adapun tambahan dari santriwati SK:

“Menurut saya pribadi tentang kebebasan cenderung berfokus pada nilai-nilai pendidikan, hak-hak perempuan, penguatan identitas diri, yang saya maksud dengan penguatan identitas disini dengan prinsip dan daya berfikir atau pendirian yang kuat karna kita cuma bisa mendeskripsikan kebebasan dengan kualitas diri kita dalam memberikan kebebasan dan hak-hak dalam diri kita”³

Hasil wawancara tersebut mendeskripsikan bahwa pandangan mereka terhadap makna kebebasan perempuan cenderung terpengaruh oleh nilai-nilai agama dan budaya yang diajarkan di lingkungan mereka. Mereka mungkin melihat kebebasan perempuan sebagai hak yang harus diatur sesuai dengan norma-norma agama dan budaya, bukan sebagai kebebasan yang absolut. Santri tersebut menegaskan pentingnya kesetaraan dalam pendidikan dan karir, menunjukkan bahwa santriwati memiliki

²Hasil Wawancara dengan Santriwati Aina Ananda, 15 Januari 2024, pukul 15:46 WIB.

³Hasil Wawancara dengan Santriwati SK, 02 Febuari 2024, pukul 15:45 WIB.

kesadaran yang tinggi terhadap hak-hak perempuan. Dari seluruhan menunjukkan bahwa santriwati memiliki perspektif positif terhadap kebebasan perempuan. Mereka percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk mencapai kebebasan.

Menurut Teungku Annisa:

“Sebagai seorang santriwati di Dayah Putri Muslimat Samalanga, pandangan mereka terhadap makna kebebasan perempuan mungkin beragam. Beberapa mungkin menganggap kebebasan perempuan sebagai hak untuk mengejar pendidikan, berkarier, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial tanpa batasan yang berlebihan, sementara yang lain mungkin melihatnya dalam konteks nilai-nilai agama dan budaya yang mereka anut. Hal ini bisa mencakup pemahaman tentang hak-hak perempuan dalam Islam dan keseimbangan antara kebebasan individual dengan tanggung jawab sosial dan keluarga”.⁴

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pandangan santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga terhadap makna kebebasan perempuan adalah bahwa kebebasan perempuan dipahami sebagai hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai budaya yang mereka anut. Mereka menekankan pentingnya keseimbangan antara kebebasan individu dengan tanggung jawab moral dan sosial dalam masyarakat secara umum kebebasan perempuan perlu dipandang dalam hal apapun itu. Meskipun ada nilai-nilai agama dan budaya yang perlu dijaga, tetapi perempuan juga perlu diberikan kesempatan untuk berkembang secara pribadi, pendidikan dan professional, sesuai dengan nilai-nilai yang sesuai konteks dan kebutuhan masyarakat.

Mendefinisikan kebebasan perempuan, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari di Dayah Putri Muslimat Samalanga

⁴Hasil Wawancara dengan Teungku Annisa, 12 Febuari 2024, pukul 10:45 WIB.

Menurut santriwati bernama Sri Wahyuni:

“Kebebasan perempuan disini berarti kami bisa mengekspresikan diri, belajar dan terlibat dalam kegiatan tanpa merasakan tertekan atau dibatasi oleh norma-norma yang tidak adil, di dayah ini, kami diberi kesempatan yang sama untuk belajar, baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum. Untuk mendefinisikan kebebasan perempuan, terutama dalam kehidupan santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga, mungkin dapat didefinisikan kedalam hal sebagai bentuk hak belajar dan mengajar dalam mengejar pendidikan, berpartisipasi dalam hal-hal kegiatan sosial, dan santriwati tersebut memiliki kontrol atas keputusan-keputusan yang mereka ambil terutama dalam kehidupan mereka”.⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa santri menekankan bahwa kebebasan ini juga mencakup akses terhadap pendidikan yang berkualitas, yang memungkinkan perempuan untuk berkembang dan berkontribusi dalam masyarakat. Santri Dayah Putri Muslimat mendefinisikan kebebasan wanita dalam konteks kehidupan sehari-hari di sana adalah bahwa kebebasan perempuan diinterpretasikan sebagai kemampuan untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam dan nilai-nilai yang dianut di Dayah. Kebebasan ini mencakup hak-hak dasar seperti hak untuk mendapatkan pendidikan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan, serta memilih jalan hidup yang sesuai dengan keyakinan agama tanpa adanya tekanan eksternal. Namun, kebebasan ini juga diikat oleh aturan dan norma-norma yang ada dalam agama Islam dan budaya lokal, yang memandang perempuan sebagai individu yang harus dilindungi dan dihormati dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual mereka.

⁵Hasil Wawancara dengan Santriwati Sri Wahyuni, 15 Januari 2024, pukul 13:34 WIB.

Menurut Teungku Cut:

“Mendefinisikan kebebasan wanita sebagai kemampuan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam dan norma-norma yang berlaku di masyarakat Aceh, tanpa menafikan hak-hak dasar atau kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Kebebasan perempuan di Dayah Putri Muslimat Samalanga mungkin juga melibatkan upaya untuk memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang sama dengan pria terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan tradisi lokal yang penting dalam budaya Aceh”.⁶

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kebebasan perempuan dalam konteks kehidupan sehari-hari di sana memiliki dua aspek utama. Pertama, kebebasan untuk mengejar pendidikan agama dan pengetahuan. Kedua, kebebasan untuk berperan aktif dalam masyarakat dengan menjaga nilai-nilai Islam tradisional. Menekankan pentingnya keseimbangan antara kebebasan individu dan nilai-nilai budaya dan agama dalam membangun identitas wanita muslim di lingkungan Dayah Putri Muslimat Samalanga.

Adapun tambahan dari Teungku SH:

“Pendapat saya dalam memaknai kebebasan perempuan disini adalah, hak untuk memilih dan bertindak sesuai dengan keinginan mereka, sepanjang itu tidak melanggar prinsip agama dan nilai-nilai budaya, kebebasan ini harus disertai tanggung jawab dan kesadaran akan norma yang berlaku dan pemberdayaan perempuan baik itu dengan pendidikan, perempuan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mengejar aspirasi mereka, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai agama. Saya berharap agar masyarakat semakin mendukung kebebasan perempuan, menciptakan lingkungan yang memungkinkan

⁶Hasil Wawancara dengan Teungku Cut, 12 Februari 2024, pukul 13:35

mereka berkembang tanpa rasa takut atau diskriminasi. Dalam konteks melihat keseimbangan antara tradisi dan modernitas dalam konteks kebebasan perempuan penting juga harus lebih aktif dalam memperjuangkan hak-hak mereka sambil tetap menghormati prinsip-prinsip agama dan juga keseimbangan ini penting. Perempuan dapat mengadopsi kemajuan dan inovasi modern tanpa harus meninggalkan tradisi yang telah ada. Kuncinya adalah memadukan keduanya dengan cara yang harmonis, sehingga perempuan dapat berkembang tanpa kehilangan identitas mereka”.⁷

Dari hasil wawancara dengan Teungku SH menyebutkan kebebasan perempuan, pendidikan dianggap sebagai kunci utama dalam pemberdayaan perempuan. Teungku Dayah percaya bahwa pendidikan yang baik akan membawa peluang bagi perempuan untuk berkontribusi secara lebih signifikan dalam masyarakat sambil tetap mematuhi nilai-nilai agama. Teungku tersebut juga menyebutkan pentingnya menemukan keseimbangan antara memelihara tradisi dan mengadopsi modernitas dan menekankan bahwa perempuan dapat berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan profesional tanpa harus mengorbankan nilai-nilai agama dan mereka. Teungku Dayah berharap agar masyarakat terus bekerja untuk menciptakan terus bekerja untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebebasan perempuan, di mana perempuan dapat berkembang tanpa rasa takut atau diskriminasi juga mendorong agar perempuan lebih aktif dalam memperjuangkan hak-hak mereka sambil tetap menghormati prinsip-prinsip agama ini menggambarkan pandangan Teungku Dayah Putri Muslimat tentang bagaimana kebebasan perempuan dapat dijalankan dengan bijak dalam kerangka agama dan budaya yang ada.

⁷Hasil Wawancara dengan Teungku SH, 15 Januari 2024, pukul 14:00 WIB.

Dalam hal ini kebebasan perempuan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di Dayah itu bisa dilihat dari segi aspeknya masing-masing.

Menurut santriwati bernama Nazirah:

“Di dayah, kami diajarkan bahwa perempuan memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan berkarir. Namun, kebebasan ini harus tetap dalam koridor nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama yang kami pelajari menekankan pentingnya menjaga kehormatan dan akhlak. Kebebasan yang diberikan tidak boleh melanggar batasan-batasan sebagaimana kodrat perempuan. Dalam aspek pemikiran atau mengutarakan pendapat, perempuan bebas mengutarakan pendapatnya dimanapun kepada siapa dalam hal ini tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di dayah, karena dalam hal mengaji atau belajar pun kita sama dianjurkan untuk mengutarakan pendapat apabila ilmu yang kita pelajari kurang bisa untuk dipahami, selanjutnya dalam aspek kegiatan misalnya sebuah organisasi atau sesuatu kegiatan yang dipimpin oleh wanita yang ada lelaki didalamnya, itu baru hal bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di Dayah karena ajaran Dayah sudah pasti bersumber dari al-Qur’an dan kitab-kitab yang sudah pasti didalamnya terdapat pembahasan mengenai sampai mana saja pembatasan pergaulan seorang perempuan-perempuan muslimah, yang seharusnya suatu kegiatan dan organisasi itu dipimpin oleh seorang laki-laki bukan seorang perempuan, karena bagaimanapun kodrat seorang perempuan itu sudah pasti dibawah laki-laki”.⁸

Dari wawancara tersebut, ternyata tidak ada jawaban pasti antara iya atau tidak tentang apakah kebebasan perempuan yang diajarkan di Dayah karena penilaiannya menurut aspek-aspek tertentu. Misalnya, dibenarkan bahwa bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di Dayah bagaimana dengan perempuan

⁸Hasil Wawancara dengan Santriwati Nazirah, 15 Januari 2024, pukul 14:03 WIB.

yang ingin mengutarakan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan disaat sesuatu yang dia pelajari tidak dapat dipahami atau sesuatu yang diperoleh tidak sesuai dengan pendapatnya, apakah bisa dibiarkan begitu saja sedangkan dalam agama kita dianjurkan apabila kita tidak paham atau tidak sependapat dengan apa diperoleh kita bisa memberi komentar, baik berupa saran maupun kritikan. Apabila dibenarkan kebebasan perempuan tidak bertentangan dengan nilai agama yang diajarkan di dayah, maka bagaimana dengan banyaknya organisasi, kelompok atau kegiatan yang dipimpin oleh perempuan, yang seharusnya pemimpin itu adalah seorang laki-laki dan itu sangat bertentangan dengan nilai agama yang diajarkan di dayah. Namun, santri Nazirah menekankan bahwa pendidikan dan karir adalah hak perempuan, tetapi perlu diimbangi dengan pemahaman agama. Ini menunjukkan pandangan positif tentang peran perempuan dalam pendidikan dan masyarakat. Nilai-nilai agama di dayah berfokus pada akhlak dan etika, yang dianggap sebagai pedoman dalam mengambil keputusan. Santri merasa perlu menjaga batasan moral dalam kebebasan yang dimiliki.

Dalam hal kesetaraan kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan mengenai pembahasan yang sedang maraknya terjadi baik dilapangan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari laki-laki dan perempuan bagaimana sekarang perempuan memintanya untuk bisa memimpin dalam hal-hal tertentu seperti dalam pekerjaan, sosial dan bahkan berpolitik.

Menurut santriwati bernama Nadia Safira:

“Sepengetahuan saya, menekankan bahwa dalam Islam, banyak contoh tokoh perempuan yang berperan aktif dalam kepemimpinan, seperti Khadijah dan Aisyah. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi yang sama untuk memimpin dan memberikan kontribusi di masyarakat, terkait dengan kesetaraan kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan dapat bervariasi dan ada beberapa hal yang mungkin menjadi mendukung dalam kesetaraan,

sementara dalam hal yang lain mungkin mengikuti pandangan-pandangan tradisonal yang menempatkan peran laki-laki dan perempuan dengan perbedaan-perbedaan tertentu. Namun pendapat ini dipengaruhi oleh faktor-faktor agama, budaya, dan interpretasi-interpretasi lainnya terhadap nilai-nilai Islam, meskipun ada upaya untuk mencapai kesetaraan, namun masih ada tantangan yang harus dihadapi mengingat bahwa stigma yang melekat pada pandangan masyarakat yang menganggap bahwa kepemimpinan lebih cocok untuk laki-laki.”⁹

Dari hasil wawancara dapat menegaskan bahwa, ada hal hal yang bisa mendukung kesetaraan antara kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan. Beberapa meyakini bahwa kesetaraan tersebut penting dalam halnya untuk mencapai masyarakat yang adil dan inklusif, sementara dalam hal yang lainnya mungkin memiliki pandangan yang berbeda berdasarkan faktor-faktor budaya, agama, syariat Islam, dan nilai-nilai personal. Namun, dalam banyak hal komunitas Islam, termasuk di Dayah Putri Muslimat, pendapat tentang kesetaraan kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan dapat bervariasi tergantung pada pemahaman agama, budaya, dan konteks sosial. Beberapa santri mungkin mendukung kesetaraan kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan, sementara yang lain mungkin memiliki pandangan yang berbeda berdasarkan interpretasi mereka terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai tradisonal.

Dalam hal kesetaraan kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan melanggar syariat Islam yang diajarkan dalam Dayah

Menurut santriwati yang bernama Isnaniar:

“Tidak jauh dari pembahasan yang sedang maraknya dikalangan masyarakat bahwa pandangan mengenai gender dalam Islam yang sangat bervariasi, ada beberapa orang berpendapat bahwa kesetaraan gender dalam hal kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, namun ada beberapa yang lain

⁹Hasil Wawancara dengan Santriwati Nadia Safira, 15 Januari 2024, pukul 14:47 WIB.

mungkin mungkin memandang sebaliknya. Bahkan perspektif ini bisa dipengaruhi oleh ajaran-ajaran agama dan nilai-nilai dari kebudayaan, saya harap akan ada lebih banyak perempuan yang berani memimpin, tidak hanya di Dayah tetapi juga di masyarakat”.¹⁰

Dari penjelasan hasil wawancara penulis memahami bahwa yang menjadi kesimpulan seputar kesetaraan kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan dalam hal syariat-syariat Islam dapat bervariasi terdapat pada pandangan interpretasi masing-masing individu atau Ulama. Ada beberapa berpendapat bahwa dapat diakomodasi dalam hal kesetaraan tersebut, sementara ada beberapa yang lain mungkin menganggap melanggar nilai-nilai tertentu dalam syariat Islam. Bahkan dalam hal ini perdebatan menjadi cerminan kompleksitas interpretasi ajaran Islam. Penting bagi Dayah untuk terus mendidik santri tentang kesetaraan gender.

Tambahan dari santri M:

“Kami sering melakukan dan mengadakan diskusi dan pelatihan untuk mendorong santri perempuan agar berani mengambil peran lebih aktif asalkan tidak melanggar syariat-syariat ini membantu membangun kepercayaan diri mereka, ketua Dayah kami sangat mendukung profram-program yang mendorong partisipasi perempuan dalam kepemimpinan ini contoh yang baik bagi kami semua”.¹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa santri Dayah Putri Muslimat Samalanga juga menyuarakan kesetaraan kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan namun tetap tidak keluar dari syariat-syariat Islam yang tentunya telah diajarkan di Dayah Putri Muslimat tersebut.

Gerakan-gerakan feminisme yang sedang terjadi di Indonesia dengan berbagai perspektif berdasarkan hasil wawancara

¹⁰Hasil Wawancara dengan Santriwati Isnaniar, 17 Januari 2024, pukul 15:19 WIB.

¹¹Hasil Wawancara dengan Santriwati M, 17 Januari 2024, pukul 15:30 WIB.

Menurut santriwati yang bernama Hafizul Fura:

“Pendapat santri terhadap gerakan-gerakan feminisme yang sangat bervariasi, beberapa santri yang lain mungkin mendukung dan memiliki pandangan yang berbeda berdasarkan interpretasi dan nilai-nilai agama dan kebudayaan. Namun dalam hal tersebut penting untuk diingat bahwa pandangan-pandangan dapat berbeda-beda dan dialog-dialog terbuka dapat membantu untuk memahami perspektif-perspektif yang beragam di kalangan santri terkait isu ini”.¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat menegaskan bahwa santri Dayah Putri Muslimat Samalanga terhadap gerakan ini yang sedang terjadi di Indonesia bisa bervariasi. Santri mengartikan feminisme sebagai upaya untuk memperjuangkan hak-hak perempuan dan meningkatkan kesetaraan gender. Mereka memahami bahwa feminisme bertujuan untuk memberdayakan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, beberapa santri mendukung dalam hal tersebut namun dengan tetap mempertahankan nilai-nilai agama sebagai pegangan, seperti dalam hal nya pembahasan tetap berdasarkan interpretasi agama dan kebudayaan. Beberapa santri mendukung ide-ide feminisme modern yang kesetaraan, sementara beberapa santri yang lain memiliki pandangan lebih tradisional, menganggap bahwa peran perempuan harus tetap dalam kerangka nilai-nilai agama dan budaya, mereka menganggap penting untuk menyeimbangkan antara aspirasi feminisme dan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

Menurut Teungku Hafizah:

“Saya melihat gerakan feminisme di Indonesia sebagai sesuatu yang sangat kompleks. Saya percaya bahwa setiap gerakan memiliki titik kuat dan titik lemahnya sendiri. Namun, dalam konteks Islam pentingnya untuk memastikan

¹²Hasil Wawancara dengan Santriwati Hafizul Fura, 17 Januari 2024, pukul 15:58 WIB.

bahwa nilai-nilai agama tetap dijaga dalam mencapai kesetaraan gender. Setiap orang bahkan santri di dayah sini memiliki pandangan berbeda terhadap gerakan-gerakan feminis ada sebagian mengatakan gerakan feminisme melanggar syariat Islam dan ajaran-ajaran agama sebagian santri berpendapat bagaimanapun perempuan harus dijaga dan perempuan itu tidak boleh memimpin karna bagaimanapun jiwa pemimpin itu adalah jiwa laki-laki. Adapun sebagian santri mengatakan setuju dengan adanya gerakan anti feminis karna perempuan itu juga ada hak dalam kebebasan baik itu dalam ranah sosial, budaya, dan masyarakat”¹³.

Dari hasil wawancara bahwa menurut pandangan teungku Hafizah dan kalangan santriwati dayah Putri Muslimat bahwa, pandangan mereka terhadap gerakan feminisme itu berbeda-beda dan bervariasi tergantung pada konteks pemahaman masing-masing dan konteks budaya mereka. Beberapa mungkin mendukung dan setuju terhadap aspek gerakan feminisme yang bertujuan untuk kesetaraan gender dan hak-hak perempuan, dan sebagian tidak mendukung dan menolak aspek gerakan feminisme tersebut karna bertentangan dengan nilai-nilai agama atau tradisi local. Hal ini mungkin mencerminkan dinamika kompleks antara nilai-nilai agama, budaya, dan konteks social dalam pandangan mereka.

Dalam hal gerakan-gerakan anti-feminisme yang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan yang di pelajari di Dayah

Menurut pendapat santriwati yang bernama Farah Ummaina:

“Saya tidak memiliki pandangan khusus untuk gerakan tersebut dan tidak ada juga pandangan pribadi. Namun di ingat bahwa gerakan anti-feminis ini bisa beragam dan bervariasi. Ada beberapa orang bahkan santriwati disini berpendapat bahwa gerakan anti-feminisme sesuai dengan

¹³Hasil Wawancara dengan Teungku Hafizah, 12 Januari 2024, pukul 13:59 WIB.

nilai-nilai keagamaan. Sementara ada beberapa yang lain menganggapnya sebagai kontroversial. Sangat penting memakai akal sehat dalam memahami perspektif dan nilai-nilai masing-masing individu dalam konteks ini, di dayah kami juga ada gerakan yang menyuarakan tentang kesadaran dan hak-hak perempuan, termasuk hak kesehatan dan perlindungan dari kekerasan, sangat relevan dengan nilai-nilai keadilan dan perlindungan yang diajarkan di dayah”.¹⁴

Dari hasil wawancara penulis dapat dipahami bahwa, santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga terhadap gerakan anti-feminisme adalah bahwa, banyak aspek gerakan feminisme yang sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di dayah, ada sebagian yang tidak mendukung gerakan anti-feminisme dengan hal-hal dan alasan tertentu, ada sebagian santri berpandangan mereka cenderung mendukung gerakan anti-feminisme dalam konteks nilai-nilai tradisonal dan peran gender yang lebih konservatif, yang sejalan dengan interpretasi-interpretasi agama mereka. Dalam wawancara ini menunjukkan bahwa ada beberapa perbedaan pandangan terkait gerakan anti-feminisme di kalangan santri Dayah Putri Muslimat Samalanga. Mereka mendukung perubahan positif bagi perempuan dalam konteks yang menghormati norma-norma agama dan budaya.

Menurut Teungku Husna:

“Saya percaya bahwa pandangan anti-feminisme tidak selalu sesuai dan sejalan dengan nilai-nilai agama yang saja pelajari dalam konteks Islam, ada penekanan kuat pada kesetaraan gender, keadilan, dan penghargaan terhadap perempuan. Oleh karena itu, saya lebih condrong pada pemikiran bahwa memperjuangkan hak-hak perempuan

¹⁴Hasil Wawancara dengan Santriwati Farah Ummaina, 17 Januari 2024, pukul 16:29 WIB.

sesuai dengan ajaran Islam adalah sesuatu yang penting sesuai dengan nilai-agama yang saya yakini”.¹⁵

Dari hasil wawancara dapat menjelaskan gerakan feminisme tidak selalu sejalan dengan dengan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam Islam, Teungku Dayah Putri Muslimat telah menekankan bahwa Islam mengajarkan kesetaraan gender dan menghormati hak-hak perempuan, dan bahwa interpretasi yang menentang feminisme mungkin berasal dari pemahaman yang terbatas atau dipengaruhi oleh factor budaya dan sosial tertentu. Hal ini mungkin tergantung pada individu dan terhadap ajaran agama dan pandangan mereka terhadap peran gender dalam masyarakat.

Dalam peran kepemimpinan santriwati Dayah dalam mempromosikan pemahaman yang seimbang tentang kebebasan perempuan di masyarakat santriwati Dayah tanpa disadari mereka menjadi salah satu pengaruh besar bagi masyarakat sekitar ada sebagian masyarakat menganggap santriwati Dayah Putri Muslimat sebagai contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berperilaku, akhlak, dan terutama dalam kedisiplinan,

Menurut santriwati yang bernama Kasfur Rahmah:

“Pendapat saya adalah bahwa peran kepemimpinan santriwati Dayah Putri Muslimat sangat signifikan dalam hal mempromosikan pemahaman-pemahaman yang seimbang tentang kebebasan perempuan di masyarakat. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang memperjuangkan hak-hak perempuan, memberikan inspirasi dan memainkan peran penting dalam hal membangun kesadaran-kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dalam konteks agama dan kebudayaan. Kepemimpinan santriwati dalam hal ini mampu membawa

¹⁵Hasil Wawancara dengan Teungku Husna, 12 Febuari 2024, pukul 14: 25 WIB.

beragam perspektif dan memperkaya dialog mengenai kebebasan perempuan”.¹⁶

Dari hasil wawancara menegaskan bahwa, melalui pendidikan agama dan luasnya pengetahuan agama dan sosial yang santriwati pelajari, mereka dapat menjadi agen perubahan dan pengaruh besar yang mendukung emansipasi dan kesetaraan gender dalam hal ini tanpa disadari santri Dayah Putri Muslimat menjadi pengaruh besar bagi masyarakat sekitar bahkan sebagian masyarakat menganggap santri sebagai contoh tauladan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam perilaku, akhlak, dan terutama hal ibadah dan kedisiplinan, maka dalam hal ini santri memiliki peran penting dalam mempromosikan kebebasan perempuan dikalangan masyarakat, melalui pendidikan agama yang santriwati pelajari dan memberikan pemahaman bahwa kebebasan perempuan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Mereka dapat menjadi contoh teladan dalam menciptakan lingkungan yang menghormati hak-hak perempuan dan mengedepankan pendidikan sebagai sarana untuk pembebasan perempuan dalam hal Islami dan sesuai syariat dan agama. Keseluruhan wawancara dapat menghasilkan poin-poin penting tentang perspektif santri dalam mengartikan dan mendefinisikan kebebasan perempuan

1. Santriwati percaya bahwa perempuan memiliki hak-hak yang sama dengan laki-laki untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai dasar penting dalam mencapai kebebasan dan kemandirian, tetap dengan aturan dengan syariat-syariat Islam yang sudah di tentukan.
2. Pendidikan dipandang sebagai kunci untuk memperluas peluang dan pilihan bagi perempuan dengan pendidikan yang baik, perempuan dapat mengejar karir dan berkontribusi lebih besar dalam masyarakat

¹⁶Hasil Wawancara dengan Santriwati Kasfur Rahmah, 17 Januari 2024, pukul 16:57 WIB.

3. Santriwati berharap untuk melihat perempuan lebih dihargai dan diberikan kesempatan yang sama dalam berbagai bidang, mereka menginginkan kebebasan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.
4. Keseimbangan antara kebebasan dan nilai agama, santriwati memahami pentingnya untuk berpakaian sesuai dengan nilai-nilai syar'i tetapi mereka juga ingin mengekspresikan diri dengan cara yang tidak melanggar prinsip agama.

Poin-poin diatas mencerminkan pandangan santri Putri Muslimat tentang kebebasan perempuan, yang berfokus pada pendidikan, keseimbangan nilai-nilai agama, dan harapan untuk kesetaraan, secara keseluruhan, pandangan santri, tengku dan pengurus Dayah Putri Muslimat mengenai kebebasan perempuan cenderung berusaha mencari keseimbangan antara tuntutan agama, tradisi, dan perkembangan sosial yang ada.

C. Hambatan Santri Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Mengekspresikan Kebebasannya Menentukan Rencana Masa Depan

Santri Dayah Putri Muslimat Samalanga memiliki peran penting dalam hal mengekspresikan kebebasan mereka untuk menentukan rencana masa depan mereka. Mereka dapat mengembangkan hal berupa keterampilan-keterampilan, baik itu dalam hal akademis, keagamaan, sosial dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Hal ini membuka peluang-peluang bagi mereka untuk merancang rencana masa depan sesuai dan tidak jauh dengan nilai-nilai agama dan visi kehidupan yang mereka anut.

Menurut Teungku Khadijah:

“Dayah Putri Muslimat Samalanga dapat meningkatkan lingkungan yang mendukung santri perempuan dengan memberikan ruang dan memfasilitasi santri untuk mengekspresikan kebebasan pilihan karir mereka dan bahkan mengadakan diskusi terbuka antara santriwati dan tungku-tungku Dayah. Program bimbingan karir, pelatihan

keterampilan dan akses-akses pendidikan yang setara dapat membantu mereka untuk menentukan rencana masa depan sesuai dengan potensi-potensi mereka masing-masing dan juga yang menjadi hambatan yang dihadapi oleh santri Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam mengekspresikan kebebasan mereka dalam menentukan rencana masa depan mereka antara lain mungkin terkait dengan kendala budaya, norma-norma sosial yang kaku, serta keterbatasan akses terhadap informasi dan peluang pendidikan atau pekerjaan di luar lingkungan Dayah”.¹⁷

Dari hasil wawancara menegaskan bahwa, Dayah Putri Muslimat Samalanga menunjukkan bahwa memahami dan mendukung konsep kebebasan bagi santri dalam menentukan rencana masa depan mereka dan juga memfasilitasi beberapa santri yang mempunyai bakat-bakat khusus dan mengurus program-program mahasiswa.

Dalam hal ini peran Teungku Dayah dan wali santri dalam membantu menentukan rencana masa depan yang sesuai dengan aspirasi dan potensi anak-anak santri

Menurut Teungku Rizka Mulyana:

“Dayah bisa bekerja sama dengan keluarga santri dengan cara mengadakan pertemuan dalam acara yang diselenggarakan seperti dalam pertemuan wali murid, kerja sama pihak Dayah dan pihak keluarga santri sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak santri mendapat dukungan untuk meraih kesuksesan masa depan”.¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa Dayah sangat berkolaborasi dengan pihak keluarga untuk mendukung santri Dayah untuk mencapai tujuan rencana masa depan dan menjadi pantauan dari pihak keluarga apabila santri sedang berada diluar lingkungan Dayah, dan juga peran orang tua dan Teungku

¹⁷Hasil Wawancara dengan Teungku Khadijah, 12 Febuari 2024, pukul 14:55 WIB.

¹⁸Hasil Wawancara dengan Teungku Rizka Mulyana, 20 Januari 2024, pukul 13: 44 WIB.

sangat penting dalam mendukung santri dalam menentukan rencana masa depan. Orang tua berperan sebagai pembimbing dan memberikan dukungan moral serta materi, sedangkan tengku memberikan arahan spiritual dan nasihat untuk membantu santri menemukan tujuan hidup dan mengambil keputusan yang tepat dalam merencanakan masa depan mereka. Dengan sinergi antara orang tua dan tengku, santri dapat merasa didukung dan terbimbing dalam perjalanan mereka menuju masa depan yang lebih baik.

Dalam hal memastikan bahwa santri perempuan merasa aman dan nyaman dalam mengekspresikan kebebasan mereka tanpa mengabaikan nilai-nilai agama dan tradisi

Menurut Teungku Nazratun Nazira:

“Untuk memastikan santri perempuan merasa aman dan nyaman dalam mengekspresikan kebebasan mereka, pihak Dayah penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, menghormati nilai-nilai agama, dan membantu mempromosikan dialog terbuka. Pendidikan dan pemahaman tentang hak-hak individu perlu diperkuat, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan tradisi dalam batas toleransi-toleransi yang sehat”.¹⁹

Dari hasil wawancara dengan Teungku Nazratun Nazirah bahwasanya Dayah memiliki usaha dan upaya yang konkret untuk memastikan bahwa santri perempuan merasa aman dan nyaman dalam mengekspresikan kebebasan mereka, namun sambil tetap memperhatikan dan memelihara nilai-nilai keagamaan dan nilai tradisi.

Langkah-langkah konkret yang telah diambil Dayah untuk memastikan bahwa semua santri bebas dalam mengakses peluang pendidikan dan pengembangan karir

Menurut Teungku Zunnura mengatakan bahwa:

“Langkah konkret yang mungkin diambil oleh Dayah Putri Muslimat Samalanga untuk memastikan dan mendukung

¹⁹Hasil Wawancara dengan Teungku Nazratun Nazirah, 20 Januari 2024, pukul 15:38 WIB.

setara akses pendidikan dan pengembangan karir bagi semua santri Dayah Putri Muslimat termasuk dengan menyediakan beasiswa, memberikan dukungan akademis tambahan kepada para santri dan mengadakan program-program pengembangan keterampilan yang inklusif”.²⁰

Dari hasil wawancara dengan Teungku Zunnura dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh pihak Dayah Putri Muslimat untuk memastikan setara akses pendidikan dan pengembangan karir bagi semua santri mungkin melibatkan program-program seperti beasiswa, pelatihan keterampilan, dukungan-dukungan mentoring untuk memenuhi dalam menyampaikan kebutuhan individu dan implementasi kebijakan inklusif juga dapat menjadi bagian-bagian dari upaya lain.

Dalam hal mengembangkan aspirasi dan potensi santri, Dayah memberikan ruang untuk santriwati dan membantu dalam hal mengembangkan aspirasi dan potensi pribadi mereka sejalan dengan konsep kebebasan perempuan

Teungku Asnidar mengatakan bahwa:

“Dayah biasanya memberikan ruang dan kesempatan bagi siapa saja santriwati untuk mengembangkan aspirasi dan potensi-potensi dan bakat pribadi yang mereka miliki, seiring dengan konsep kebebasan perempuan. Namun dalam hal praktiknya dapat berbagai macam variasi tergantung pada kebijakan dan nilai-nilai yang diterapkan di masing-masing Dayah”.²¹

Dari hasil wawancara dengan Teungku Asnidar dapat disimpulkan bahwa, Dayah Putri Muslimat memberikan ruang bagi untuk santriwati untuk mengembangkan aspirasi dan potensi-potensi pribadi mereka sesuai dengan konsep kebebasan

²⁰Hasil Wawancara dengan Teungku Zunnura Pada, 03 Januari 2024, pukul 16:40 WIB.

²¹Hasil Wawancara dengan Teungku Asnidar, 20 Januari 2024, pukul 17:26 WIB

perempuan yang mencerminkan pendekatan inklusif dan pemberdayaan, dalam hal ini dapat mencakup pendidikan yang mendukung penemuan minat, keinginan individu dan keterampilan, dan memungkinkan santriwati untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berdaya. Dalam hal perseteraan ini sejalan dengan prinsip-prinsip kesetaraan gender dan hak-hak perempuan, yang bagaimanapun menekankan bahwa perempuan juga memiliki hak-hak untuk mengembangkan potensi diri mereka tanpa batasan yang tidak perlu.

Dalam hal pendidikan agama sebagaimana diajarkan Dayah yang dapat mempengaruhi pandangan santri terhadap kebebasan menentukan arah masa depan

Menurut Teungku Badratun Nafis:

“Ajaran pendidikan agama di Dayah sangat dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pandangan santri Dayah terhadap kebebasan menentukan masa depan tergantung pada pendekatan yang diajarkan di Dayah, ini dapat mempengaruhi apakah santri merasa terbuka untuk menjelajahi berbagai pilihan karir santri di dayah ini, untuk menjawab maka iya ajaran agama sangat mempengaruhi kebebasan santri untuk menentukan arah masa depan”.²²

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan, bahwa pendidikan agama memiliki pengaruh besar terhadap para santri dalam hal menentukan arah masa depan mereka. Melalui pendidikan agama yang diterima di Dayah, santri dibekali dengan nilai-nilai keagamaan, etika, dan moral yang kuat, yang membantu mereka memahami tujuan hidup dan memberikan arahan dalam mengambil keputusan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memiliki visi yang jelas dan terarah dalam merencanakan masa depan mereka, baik dalam bidang pendidikan, karier, maupun kehidupan pribadi.

²²Hasil Wawancara dengan Teungku Badratun Nafis, 20 Januari 2024, pukul 18:00 WIB.

Dayah Putri Muslimat Samalanga pandangan kebebasan perempuan dari perspektif Santri Dayah Putri Muslimat mungkin melibatkan elemen-elemen kebudayaan, agama, dan tradisi-tradisi lokal. Mereka mungkin pentingnya menekankan keselarasan antara kebebasan individu dan nilai-nilai Islam, serta dalam hal ini mereka mempromosikan pendidikan dan keterampilan bagi perempuan. Namun, pemahaman ini dapat beragam tergantung pada pandangan-pandangan dan konteks dan interpretasi masing-masing individu di Dayah Putri Muslimat tersebut, ada beberapa analisa penulis terhadap kebebasan perempuan dalam perspektif santri Dayah Putri Muslimat, bagaimana santriwati di Dayah Putri Muslimat mereka melihat pendidikan agama adalah sebagai sarana untuk memberikan pemahaman yang lebih untuk mereka dalam mengetahui tentang hak dan kewajiban perempuan dalam Islam. Peran Perempuan dalam masyarakat bagaimana perspektif mereka santriwati terhadap peran-peran perempuan dalam masyarakat, yang khususnya dalam konteks Islam dan keagamaan, dan sejauh mana kebebasan perempuan diintegrasikan dalam struktur-struktur sosial, pemahaman terhadap hak-hak perempuan bagaimana pemahaman santriwati terhadap hak-hak perempuan dalam Islam, dan sejauh mana pandangan terhadap kebebasan perempuan diakui dan dihormati sesuai ajaran agama dan syariat Islam. memberikan gambaran lebih jelas tentang pandangan kebebasan perempuan dari perspektif santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga.

Dalam hal kebebasan menentukan masa depan yang menjadi hambatan dan tantangan yang dihadapi santri Dayah Putri Muslimat

Menurut santri bernama Azizah berpendapat bahwa:

“Sebagai seorang santri di Dayah Putri Muslimat, mungkin kami menghadapi beberapa hambatan dan tantangan dalam Islam seperti yang di ajarkan di dayah dalam mengartikulasikan kebebasan kami dalam menentukan rencana masa depan beberapa di antaranya mungkin termasuk dalam keterbatasan akses, pembatasan struktural,

norma dan nilai tradisional, dalam hal peran gender karena sebagaimana perempuan menghadapi tambahan-tambahan dalam mengekspresikan kebebasan kami sebagai santri untuk merencanakan masa depan, terutama dalam lingkungan dayah memiliki pandangan tradisional tersendiri tentang peran gender dan ekspektasi dalam yang terkait dalam hal ini, kadang-kadang, ada stigma bahwa santri hanya cocok untuk pekerjaan tertentu, seperti mengajar, ini membuat kami merasa terbatas dalam memilih jalur karir. Meskipun kami belajar banyak tentang agama, terkadang kami merasa kurang dalam keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Misalnya keterampilan teknologi informasi, kami juga merasa kurang informasi tentang pilihan karir dan pendidikan yang ada setelah lulus dari Dayah. Terkadang, kami tidak tahu kemana harus melangkah selanjutnya”.²³

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, ada hambatan-hambatan atau tantangan yang di alamin santri Dayah dalam menghadapi dan mengartikulasikan kebebasan menentukan rencana masa depan mereka, kurangnya akses dan pemahaman tentang berbagai pilihan pendidikan dan karir menjadi kendala bagi santri dalam merencanakan masa depan mereka, dari pihak Dayah juga pendidikan yang ditempuh terkadang harus sesuai dengan masukan dari pihak Dayah dan sejalan dengan nilai-nilai agama dan ajaran yang santri Dayah pelajari dan di lingkungan Dayah mungkin meliputi tekanan budaya, sosial dan tradisi yang sudah ada dan kurangnya dukungan dan pemahaman dari pihak otoritas di Dayah terkait dalam hal kebebasan individu, serta santri juga memiliki terbatas akses terhadap informasi-informasi dari diluar lingkungan dayah. Sebagaimana yang disebutkan santri dalam keterbatasan akses menjadi 70 persen dari besarnya kendala dan hambatan santri dalam hal ini, seperti tradisi dan norma otoritas agama dan kepemimpinan keterbatasan akses pendidikan

²³Hasil Wawancara dengan Santriwati Bernama Azizah, 12 Febuari 2024, pukul 15:20 WIB.

atau pelatihan di beberapa lingkungan Dayah, akses terhadap pendidikan atau pelatihan yang mendukung aspirasi tertentu mungkin terbatas. Tekanan sosial dan keluarga tekanan dari keluarga atau masyarakat di sekitar seseorang juga dapat menjadi hambatan ketidakpastian ekonomi lingkungan Dayah mungkin memiliki kondisi ekonomi yang tidak stabil atau kurang berkembang. Stigma sosial mengenai peran santri dalam masyarakat dapat menghambat ambisi mereka untuk mengejar karir di bidang lain, seperti bisnis atau profesional. Menunjukkan perlunya perubahan pandangan dalam masyarakat.

Dalam hal ini peran lingkungan sosial dan budaya, sangatlah mempengaruhi kemampuan santri untuk menyatakan rencana masa depan

Menurut santri bernama Haliza:

“Peran lingkungan masyarakat sosial dan budaya sangat penting dalam mempengaruhi kemampuan mereka menyatakan rencana masa depan. Namun dalam hal lingkungan sosial seperti apa yang sangat mempengaruhi dan mendukung santri Dayah, yaitu dalam hal komunitas yang mempromosikan pendidikan dan kesetaraan gender itu semua dapat memberikan hal positif dan dorongan kepada kami santriwati untuk menyatakan cita-cita dan rencana masa depan kami dan juga lingkungan sosial dan budaya di Dayah Putri Muslimat juga dapat mempengaruhi kemampuan santri untuk menyatakan rencana masa depan mereka melalui beberapa cara. Pertama, nilai-nilai dan norma-norma yang diajarkan di institusi tersebut dapat membentuk pandangan santri tentang tujuan hidup dan aspirasi masa depan. Kedua, interaksi dengan sesama santri dan guru dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang berbagai pilihan karier dan jalur pendidikan yang tersedia. Selain itu, dukungan sosial dari komunitas di sekitar dayah

juga dapat memengaruhi kepercayaan diri dan motivasi santri untuk mengejar impian mereka”.²⁴

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa, tidak hanya dari dalam lingkungan Dayah, namun pengaruh lingkungan masyarakat, budaya dan sosial sangat penting dalam memainkan peran krusial dan mempengaruhi kemampuan pola pikir dan watak santri untuk menentukan dan menyatakan rencana masa depan mereka. Lingkungan yang mendukung dalam hal mempromosikan pendidikan-pendidikan dan kesetaraan gender, dan menjadi dorongan positif bagi santriwari Dayah untuk menyatakan cita-cita dan rencana masa depan mereka dengan lebih percaya diri dan semakin berkembang dan budaya lokal juga berperan dalam membentuk aspirasi dan tujuan mereka dan juga lingkungan sosial dan budaya di Dayah Putri Muslimat Samalanga memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan santri untuk menyatakan rencana masa depan mereka. Lingkungan tersebut dapat memperkuat nilai-nilai agama dan budaya yang membentuk aspirasi dan tujuan hidup santri, serta memberikan dukungan sosial dan struktur yang memungkinkan mereka untuk merumuskan dan menyampaikan rencana masa depan mereka dengan lebih jelas dan mantap.

Dalam hal mendukung pengembangan keterampilan untuk merencanakan masa depan santri, Dayah Putri Muslimat berniatif mengadakan program

Menurut santri bernama Zuraida:

“Ya, Dayah kami memiliki beberapa program dan inisiatif yang didedikasikan untuk mendukung kami para santri dalam hal pengembangan keterampilan dan minat santri pribadi serta membantu kami santri merencanakan masa depan kami. Tetapi sesuai dengan dengan syariat-syariat dan ajaran ajaran yang di ajarkan di Dayah, seperti contoh pelatihan-pelatihan praktis misalkan Dayah mengadakan program menjahit dan menyediakan kami ruangan khusus

²⁴Hasil Wawancara dengan Santriwati Bernama Haliza, 12 Febuari 2024, pukul 15: 45 WIB.

untuk menjahit, ada juga program catering/memasak, dan sekali-kali kami juga diajarkan cara berkebun, selain itu ada juga program pembinaan karir dan kewirausahaan yang memantu kami santri tentang opsi karir, dan membantu kami santri mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dimasa depan kami”²⁵.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, terdapat beberapa program dan inisiatif dari pihak Dayah yang diadakan khusus untuk para santriwati, untuk mendukung santri dalam mengembangkan keterampilan dan pribadi santri untuk merencanakan masa depan mereka. Program praktis ini untuk melatih dan membimbing kemampuan santri dan pembinaan kepribadian juga di adakan di Dayah bertujuan untuk membantu santri mengidentifikasi dan mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan tujuan masa depan cerah mereka. Seperti acara kelas dan klub ekstrakurikuler lembaga-lembaga tersebut biasanya menyediakan berbagai klub dan kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, musik, sastra, olahraga dan lain-lain yang memungkinkan santri perempuan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar kurikulum akademik. Pembinaan keterampilan beberapa lembaga juga menawarkan program pembinaan keterampilan khusus seperti *public speaking*, keterampilan kepemimpinan, keterampilan komunikasi, dan lain-lain yang membantu santri perempuan dalam mengembangkan potensi mereka. Pendampingan dan konseling santri perempuan sering kali mendapat dukungan tambahan melalui program pendampingan dan konseling yang membantu mereka mengatasi tantangan dan mengembangkan diri secara pribadi serta akademik. Fasilitas untuk beribadah: Lembaga-lembaga tersebut biasanya menyediakan fasilitas yang memadai untuk ibadah dan aktivitas keagamaan bagi santri perempuan, seperti musala, ruang baca al-Quran, dan program-program keagamaan khusus. Komunitas dan dukungan sosial santri perempuan juga dapat bergabung dalam komunitas dan kelompok dukungan yang memungkinkan mereka untuk saling

²⁵Hasil Wawancara dengan Santriwati Zuraida, 12 Febuari 2024, Pukul 15:00 WIB.

mendukung, berbagi pengalaman, dan tumbuh bersama secara sosial dan spiritual.

Tambahan dari Teungku Izzah Humaira juga mengatakan bahwa:

“Ya, Dayah banyak memiliki program atau inisiatif yang didesain untuk mendukung santri dalam pengembangan keterampilan dan minat pribadi santri serta pihak Dayah juga membantu mereka merencanakan masa depan santri, bahkan setiap tahun pihak Dayah mengadakan kegiatan seperti debat, olahraga dan seni. Kegiatan ini melatih kami untuk bekerja sama dan mengembangkan bakat kami, ada program bimbingan karir di Dayah, dimana kami diberikan informasi tentang berbagai jalur pendidikan dan karir setelah lulus, ini membantu kami merencanakan masa depan namun tetap dalam syariat Islam”.²⁶

Dari hasil wawancara dengan Teungku Izzah Humaira, menambahkan bahwa, dari pihak Dayah ada mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan *soft skill* santri, seperti kepemimpinan, kerja sama, kreativitas, sangat penting untuk masa depan mereka dalam berbagai bidang, pihak Dayah juga memberikan bimbingan karir untuk santri dan memberikan panduan yang diperlukan bagi santri untuk memahami pilihan yang tersedia, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai pendidikan dan karir mereka namun tidak jauh dari ajaran agama dan sebagaimana aturan-aturan syariat Islam. Program-program di Dayah, seperti pendidikan agama, keterampilan, bimbingan karir, secara keseluruhan mendukung pengembangan santri. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berguna, tetapi juga membentuk karakter dan meningkatkan kesadaran sosial mereka. Santri merasa lebih siap dan percaya diri untuk menghadapi masa depan.

²⁶Hasil Wawancara dengan Teungku Izzah Humaira, 20 Januari 2024, Pukul 11:25 WIB.

Dalam hal pendidikan agama sebagaimana diajarkan di Dayah yang dapat mempengaruhi pandangan santri terhadap kebebasan menentukan arah masa depan

Menurut santri bernama Zanzabila:

“Tentu saja setelah kami menjadi santri dan mempelajari ajaran pendidikan kami yang ada di Dayah kami berubah pandangan dalam hal menentukan masa depan yang pastinya sesuai dengan ajaran di Dayah yang menjelaskan bagaimana masa depan yang baik untuk gender perempuan dan kami juga dipantau apabila masih dalam naungan dayah Putri Muslimat menjadi pengaruh kami santri dalam menentukan masa, di Dayah, kami belajar banyak hal tentang agama, mulai dari tafsir al-Quran, ilmu hadis, fiqh, hingga akhlak. Saya merasa pendidikan agama membentuk karakter saya, kami diajarkan untuk selalu jujur, disiplin, peduli terhadap sesama. Hal ini membuat saya lebih siap menghadapi tantangan hidup”.²⁷

Dari hasil wawancara dengan santri menjelaskan bahwa, pendidikan agama di Dayah memiliki dampak yang signifikan terhadap pandangan santri pada kebebasan menentukan rencana masa depan mereka, melalui ajaran agama di Dayah santri diajarkan nilai-nilai moral, etika dan prinsip-prinsip Islam yang dapat membentuk pemahaman mereka terhadap kebebasan dan tanggung jawab dalam menentukan arah hidup dan masa depan mereka. Bagi sebagian santri hal ini dapat memperkuat keinginan mereka untuk mengikuti ajaran agama dalam menentukan arah masa depan mereka santri, dari beberapa santri yang lain pendidikan agama mungkin menjadi faktor yang membuka wawasan mereka untuk mempertimbangkan hal baik dan buruk untuk masa depan mereka. Seraca rinci penulis simpulkan lagi bahwa pendidikan agama di Dayah membantu santri untuk memperkuat pribadi dan keyakinan mereka dan nilai-nilai yang akan membimbing mereka dalam

²⁷Hasil Wawancara dengan Santriwati Zanzabila, 12 Febuari 2024, pukul 16:45 WIB.

mengambil keputusan yang berkaitan dengan arah kehidupan dan masa depan mereka. Pendidikan di dayah tidak hanya fokus pada aspek teoritis tetapi juga praktis. Metode pengajaran yang interaktif membantu santri memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dengan baik. Santri juga menyebutkan pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan karakter santri. Nilai-nilai moral yang diajarkan menjadi landasan bagi santri untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan.

Keterlibatan orang tua menjadi peran penting dalam kehidupan santri apalagi dalam mendukung dan membantu rencana masa depan santri, dan membebaskan santri untuk menentukan rencana masa depan mereka, dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana kolaborasi antara wali murid dan pihak Dayah Putri Muslimat dalam mendukung dan membantu santri dalam menentukan arah rencana masa depan santri

Menurut santriwati bernama Munawalul Azka:

“Dalam hal kesepakatan dengan orang tua santri Dayah kami mengadakan acara berupa pertemuan wali santri melakukan komunikasi terbuka antara pihak Dayah dan orang tua kami melalui acara ini pihak Dayah berkolaborasi untuk membantu santri menentukan rencana masa depan sesuai dengan aspirasi potensi santri, orang tua juga memberi nasehat kepada kami anaknya yang ingin mengakses dan menempuh jenjang pendidikan yang lebih serius, beberapa orang tua juga melarang anaknya keluar Dayah dengan alasan takut kami anaknya terpengaruh dengan dunia luar, bagi kami santri dukungan dan dorongan orang merupakan pengaruh yang signifikan dalam pendidikan yang kami tempuh”.²⁸

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan keterlibatan orang tua dalam menentukan rencana

²⁸Hasil Wawancara dengan Santriwati Munawalul Azka, 12 Januari 2024, pukul 17:08 WIB.

masa depan santri Dayah sangatlah signifikan, dari dukungan moral dan komunikasi terbuka dan penanaman nilai-nilai, peran orang tua membantu membentuk karakter dan arah kehidupan anak, meskipun ada tantangan yang dihadapi, pihak dayah Putri Muslimat bekerja sama dengan keluarga santri dalam membantu mereka menentukan rencana masa depan yang sesuai dengan aspirasi, potensi dan keahlian anak-anak mereka melalui dialog-dialog terbuka, serta memberikan arahan yang bijaksana, serta memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan bagi perkembangan dan pencapaian mereka. Dayah juga menyediakan layanan konseling dan pendampingan bagi santri dan keluarganya untuk membantu mereka memahami aspirasi dan potensi anak-anak mereka dapat melibatkan sesi-sesi individu atau kelompok untuk membahas tujuan dan kebutuhan masing-masing santri. Komunikasi terbuka antara santri, keluarga dan staf pendidik untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses pengambilan keputusan mengenai rencana masa depan santri.

Hal ini memungkinkan keluarga untuk menyampaikan aspirasi dan kekhawatiran mereka secara langsung kepada staf Dayah. Dayah juga melakukan pemetaan potensi dan minat santri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, penilaian dan observasi. Informasi ini kemudian dibagikan dengan keluarga untuk membantu mereka memahami bakat dan minat anak-anak mereka. Dayah juga memberikan informasi tentang berbagai jalur pendidikan dan karier yang sesuai dengan minat dan potensi santri. Mencakup pembahasan tentang program-program perguruan tinggi dan peluang kerja di berbagai bidang. Ini semua disampaikan dalam pengadaan acara pertemuan wali santri dengan pihak Dayah.

Dari keseluruhan hasil wawancara dengan santri, teungku dan pengurus Dayah Putri Muslimat Samalanga, mengungkapkan beberapa hambatan yang mereka hadapi dalam mengekspresikan dan merencanakan masa depan mereka. Berikut beberapa hambatan

yang sering muncul dari keseluruhan wawancara yang peneliti dapat jelaskan

1. Kurang akses terhadap pendidikan lanjutan, meskipun di Dayah sangat dihargai, santri mungkin mengalami kesulitan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau ke perguruan tinggi karena faktor finansial atau jarak
2. Tekanan dari pihak Dayah, santri dayah Putri Dayah Putri Muslimat Juga memiliki tekanan dari pihak dayah, tekanan yang dimaksud disini bukan tekanan yang membuat santri mengarah ke hal yang tidak baik, namun yang dimaksud disini tekanan dalam hal perizinan untuk mengambil pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena dari pihak dayah tidak memberi akses apabila pendidikan yang menjadi tujuan santri tersebut tidak sesuai dengan syariat Islam dan ajaran-ajaran yang telah diajarkan di Dayah Putri Muslimat tersebut.
3. Tekanan keluarga, ada kalanya tekanan dari pihak keluarga untuk mengikuti jalur karir atau peran tertentu dapat menghalangi santri untuk mengejar impian mereka, keluarga mungkin lebih mengutamakan santri untuk di Dayah karena takut terpengaruh dengan dunia luar, keluarga juga meragukan santri tersebut apabila terlalu diberi kebebasan.
4. Keterbatasan informasi, santri mungkin kurang mendapatkan informasi tentang peluang kerja atau pendidikan di Dayah, sehingga membatasi pandangan mereka tentang masa depan.
5. Rasa kurang percaya diri, beberapa santri juga menjelaskan merasa kurang percaya diri untuk bersaing di dunia luar, terutama dalam bidang yang didominasi oleh laki-laki, sehingga menghalangi mereka untuk mengambil langkah maju.
6. Persepsi masyarakat, stigma atau pandangan negatif dari masyarakat tentang peran perempuan dalam berbagai profesi atau bidang bisa menjadi penghalang bagi santri untuk mengajar karir yang mereka inginkan.

7. Tantangan dan stigma sosial, mereka menyadari adanya stigma terhadap perempuan yang berpendidikan tinggi atau yang memiliki ambisi dalam karir. Tantangan ini mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap perempuan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terkait dengan kebebasan perempuan dalam perspektif santri Dayah Putri Muslimat Samalanga. Dalam perspektif santri Dayah Putri Muslimat Samalanga bahwa kebebasan perempuan dalam Islam didefinisikan dalam kerangka syariat yang menekankan nilai-nilai moral, etika, dan kepatuhan terhadap ajaran agama. Perempuan diharapkan untuk memiliki kebebasan dalam batas-batas yang ditetapkan oleh syariat, untuk mengembangkan diri secara spiritual, intelektual dan sosial tanpa melanggar syariat dan nilai-nilai agama dan dapat bervariasi mungkin terdapat pemahaman bahwa kebebasan perempuan dapat diartikan dengan seimbang antara ketaatan pada nilai-nilai agama dan hak-hak perempuan serta peran perempuan dalam masyarakat agama dan kebudayaan perempuan diharapkan dapat menjalankan ajaran-ajaran Islam dengan baik tanpa harus mengabaikan kebudayaan dan keagamaan.

Hambatan utama santri dalam mengekspresikan menentukan rencana masa depan mereka adanya ekspektasi sosial dan budaya yang kuat, serta keterbatasan akses terhadap pendidikan dan informasi yang memungkinkan santri untuk mengeksplor pilihan-pilihan masa depan yang lebih luas diluar tradisi yang sudah mapan keterbatasan ini dapat menghambat mereka dalam mengambil keputusan yang sesuai mereka minat, bakat dan aspirasi santri. Ekspektasi dan budaya santri mereka terikat oleh ekspektasi yang kuat dari lingkungan mereka santri, baik dari keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan. Hal ini membuat santri merasa sulit dalam menentukan kebebasan rencana masa depan mereka yang mungkin berbeda dari ekspektasi tersebut. Persepsi terhadap peran gender dalam masyarakat dan lingkungan Dayah juga dapat menjadi hambatan bagi santri

perempuan dalam mengekspresikan kebebasan mereka dalam menentukan masa depan, terutama jika ada hambatan yang membatasi pilihan mereka. Menyadari hambatan-hambatan ini, upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman, dukungan, dan akses bagi santri dalam mengekspresikan diri dan mengeksplorasi dan menentukan rencana masa depan mereka sesuai dengan keinginan dan potensi individu.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti kepada penelitian selanjutnya dengan mengingat banyaknya penelitian mengenai kebebasan perempuan, masih terbuka peluang untuk peneliti lainnya untuk meneliti tema yang sama dengan cara dan fokus yang berbeda-beda dari sisi lainnya. Misalnya, makna kebebasan perempuan dalam perspektif yang berbeda.

Penelitian ini merupakan usaha yang sangat maksimal yang dilakukan peneliti, tetapi sebagai manusia yang jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari kata kesalahan dan kesilapan, peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penelitian ini karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti harapkan kritik dan saran yang bisa membangun semua pihak untuk meningkatkan kualitas penelitian dan kesempurnaan penelitian ini, juga untuk memperbaiki peneliti-peneliti selanjutnya.

A R - R A N I R Y

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Sulton. *Wanita di Tengah Arus Kemodernan dalam Perspektif Sachiko Murata*. Probolinggo: Universitas Nurul Jadid, 2017.
- Maizuddin. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat*. Banda Aceh, 2019.
- Furchan, Arif. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Kevin Harrison & Tony Boyd. *Understanding Political Ideas and Movements*. Manchester and New York: Manchester University Press, 2003.
- Kunto, Suharsimi Ari. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta, 1993.
- Mahzar, Armahedi. *Wanita dalam Islam Suatu Pengantar untuk Tiga Buku*. Pustaka Bandung, 1994.
- Mubarokah, Lulu. *Wanita dalam Islam*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.
- Mustaqim, Abdul Mustaqim Amina Wadud. Menuju Keadilan Gender, dalam A. Kudri Shaleh (ed), *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rachmat, Kriyanto. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kecana, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Qomar, Prof Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Menuju Demokrasi Instutisi*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Skripsi

Muhammad, Azriel. “*Konsep Hermeneutika Amina Wadud Tentang Kesetaraan Gender*”. Skripsi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, UIN ar-Raniry Banda Aceh, 2022.

Nazilla, Riska. “*Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Kader Daiyah untuk Pengembangan Dakwah di Aceh*”. Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN ar-Raniry Banda Aceh, 2021.

Jurnal

Handak, Indira Syifa Karai. Menelaah Urgensi Pendidikan bagi Perempuan Sesuai dengan Pemikiran R.A. Kartini. dalam, *Jurnal PTK dan Pendidikan Vol. 7, No.1*, (2021).

Ilaa, Dhiya Thurfah. Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi. dalam, *Jurnal Filsafat Indonesia Nomor 3*, (2021).

Jannah, Raudhatul. Hukum Islam. dalam, *Jurnal An Nisa’ Vol. 12, No.2*, (2019).

Mubarokah, Lulu. Perempuan dalam Islam. dalam, *Jurnal Of Islamic and Humanities Vol 6, No. 1*, (2021).

Suryorini, Arlana. Menelaah Feminisme dalam Islam. dalam, *Jurnal Sawwa Vol. 7, No.7*, (2012).

Wawancara dan Dokumentasi

Hasil Wawancara dengan Santriwati Aina Ananda, 15 Januari 2024, pukul 15:46 WIB.

Hasil Wawancara dengan Teungku Annisa, 12 Febuari 2024, pukul 10:45 WIB.

Hasil Wawancara dengan Teungku Asnidar, 20 Januari 2024, pukul 17:26 WIB.

Hasil Wawancara dengan Santriwati Azizah, 12 Febuari 2024, pukul 15:20 WIB.

Hasil Wawancara dengan Teungku Badratun Nafis, 20 Januari 2024, pukul 18:00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Teungku Cut, 12 Febuari 2024, pukul 13:35 WIB.

Hasil Wawancara dengan Santriwati Farah Ummaina, 17 Januari 2024, pukul 16:29 WIB.

Hasil Wawancara dengan Santriwati Hafizul Fura, 17 Januari 2024, pukul 15:58 WIB.

Hasil Wawancara dengan Teungku Hafizah, 12 Januari 2024, pukul 13:59 WIB.

Hasil Wawancara dengan Santriwati Bernama Haliza, 12 Febuari 2024, pukul 15: 45 WIB.

Hasil Wawancara dengan Teungku Husna, 12 Febuari 2024, pukul 14: 25 WIB.

Hasil Wawancara dengan Santriwati Isnaniar, 17 Januari 2024, pukul 15:19 WIB.

Hasil Wawancara dengan Teungku Izzah Humaira, 20 Januari 2024, pukul 11:25 WIB.

Hasil Wawancara dengan Teungku Khadijah, 12 Febuari 2024, pukul 14:55 WIB.

Hasil Wawancara dengan Santriwati Kasfur Rahmah, 17 Januari 2024, pukul 16:57 WIB.

Hasil Wawancara dengan Santriwati Munawalul Azka, 12 Januari 2024, pukul 17: 08 WIB.

Hasil Wawancara dengan Santriwati Nazirah, 15 Januari 2024, pukul 14:03 WIB.

Hasil Wawancara dengan Santriwati Nadia Safira, 15 Januari 2024, pukul 14:47 WIB.

Hasil Wawancara dengan Teungku Nazratun Nazirah, 20 Januari 2024, pukul 15:38 WIB.

Hasil Wawancara dengan Teungku Rizka Mulyana, 20 Januari 2024, pukul 13: 44 WIB.

Hasil Wawancara dengan Teungku SH, 15 Januari 2024, pukul 14:00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Santriwati SK, 02 Febuari 2024, pukul 15:45 WIB.

Hasil Wawancara dengan Santriwati Zanzabila, 12 Febuari 2024, pukul 16:45 WIB.

Hasil Wawancara dengan Teungku Zunnura Pada, 03 Januari 2024, pukul 16:40 WIB.

Hasil Wawancara dengan Santriwati Zuraida, 12 Febuari 2024, pukul 15:00 WIB.

Web

Yayasan Pendidika Islam, <https://search.app/pUviDwzfkA79YtqKA>, diakses pada 09 Agustus 2024 pukul 16:13.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring, dalam <https://kbbi.web.id/asumsi.html> diakses pada 09 Agustus 2024 pukul 10:55.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring, dalam <http://kbbi.web.id/perspektif.html> diakses pada 09 Agustus 2024 pukul 10:43.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring, dalam <https://kbbi.web.id/dayah.html> diakses pada 09 Agustus 2024 pukul 10:30.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-178/Un.08/FUF.L/PP.00.9/1/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Pimpinan DAYAH PUTRI MUSLIMAT SAMALANGA
2. Santri Dayah Putri Muslimat Samalanga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : NURUL IZZAH / 200301031
Semester/Jurusan : VIII / Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat sekarang : RUKOH DARUSSALAM

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **KEBEBASAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF SANTRI DAYAH PUTRI MUSLIMAT SAMALANGA**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Januari 2024

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag.

Berlaku sampai : 23 Juli 2024

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) AL- HANAFIAH
DAYAH PUTRI MUSLIMAT SAMALANGA

Jl. Masjid Raya Km. 1.4 Gampong Putih Kecamatan Samalanga Kode Pos 24264

KABUPATEN BIREUEN

Email : ponpesputerimuslimatsamalanga@gmail.com NSPP : 510011110003

Nomor : 110/ YPIA/ DPM/ II/ 2025
Lampiran : -
Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian

Samalanga, 12 Februari 2024
Kepada Yth.
Kabag Akademik
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di-

BANDA ACEH

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Hanafiah Dayah Putri Muslimat Samalanga Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURUL IZZAH
NIM : 200301031
Tempat/Tgl. Lahir : Grong-grong Capa, 09 Juli 2002
Fakultas/ Prodi : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Semester : VIII (Delapan)
Konsentrasi Penelitian : Kebebasan Perempuan dalam Perspektif Santri Dayah Putri Muslimat Samalanga
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Alamat : Rukoh Darussalam
Kabupaten Aceh Besar

Sehubungan dengan Surat Kepala Bagian Akademik Nomor : B-178/Un.08/FUF.1/PP.00.9/1/2024 Tanggal 22 Januari 2024. Benar yang namanya tersebut diatas Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka menyelesaikan Penyusunan Skripsinya berjudul :

" Kebebasan Perempuan dalam Perspektif Santri Dayah Putri Muslimat Samalanga "

Pada tanggal 15 Januari 2024 S/d 10 Februari 2024

Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al- Hanafiah
Dayah Putri Muslimat Samalanga

معة الرانيري

AR - RANIR



IGK H. Ahmadallah
Pimpinan

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaann Wawancara

Santri

1. Bagaimana Anda Mendefinisikan Kebebasan Perempuan, Terutama dalam Konteks Kehidupan Sehari-hari di Dayah Putri Muslimat Samalanga
2. Dalam Pandangan Anda, Apakah Kebebasan Perempuan Bertentangan Dengan Nilai-Nilai yang Diajarkan Di Dayah
3. Bagaimana Pendapat Santri Dayah Putri Muslimat Samalanga Terhadap Kesetaraan Kepemimpinan Antara Laki-laki dan Perempuan
4. Apakah dengan Kesetaraan Kepemimpinan Antara Laki-laki dan Perempuan Melanggar Syariat Islam
5. Bagaimana Pendapat Santri Santriwati Terhadap Gerakan-Gerakan Feminisme yang Sedang Terjadi Di Indonesia
6. Bagaimana Pendapat Santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga Terhadap Adanya Gerakan-gerakan Anti Feminisme Sejalanlah Dengan Nilai-nilai Keagamaan yang Telah Anda Pelajari
7. Bagaimana Anda Melihat Peran Kepemimpinan Santriwati dalam Mempromosikan Pemahaman yang Seimbang Tentang Kebebasan Perempuan Di Masyarakat
8. Sejauh Mana Nilai-nilai Agama Mempengaruhi Pandangan Anda Tentang Kebebasan Perempuan Di Lingkungan Dayah
9. Apakah Ada Tantangan Khusus yang Dihadapi Santriwati dalam Mengejar Kebebasan Pribadi Mereka Di Lingkungan Dayah
10. Bagaimana Tradisi dan Adat Istiadat Di Dayah Memainkan Peran dalam Pemahaman Anda Tentang Kebebasan Perempuan

Teungku dan Pengurus

1. Bagaimana Dayah memastikan bahwa santri perempuan merasa aman dan nyaman dalam mengekspresikan kebebasan mereka tanpa mengabaikan nilai-nilai agama dan tradisi
2. Apa langkah konkret yang telah diambil Dayah untuk memastikan bahwa semua santri memiliki akses yang setara dalam mengakses peluang pendidikan dan pengembangan karir
3. Apakah Dayah memberikan ruang untuk santriwati untuk mengembangkan aspirasi dan potensi pribadi mereka sejalan dengan konsep kebebasan perempuan
4. Apakah ada hambatan konkret yang dihadapi santri Dayah dalam menyampaikan aspirasi atau rencana masa depan mereka kepada pengurus Dayah
5. Apa saja kebijakan atau aturan yang telah diterapkan di Dayah untuk memfasilitasi ekspresi kebebasan santri dalam menentukan arah masa depan mereka
6. Bagaimana Dayah melibatkan santri dalam proses pengambilan keputusan terkait program pendidikan dan pengembangan diri mereka
7. Bagaimana Dayah bekerja dengan keluarga santri dalam membantu mereka menentukan rencana masa depan yang sesuai dengan aspirasi dan potensi anak-anak mereka
8. Bagaimana dayah mengelola perbedaan pandangan atau nilai-nilai antara pengurus Dayah, santri, dan keluarga santri terkait ekspresi kebebasan dan rencana masa depan
9. Bagaimana Dayah berencana untuk terus meningkatkan lingkungan yang mendukung dan mendorong santri perempuan dalam mengekspresikan kebebasan dan menentukan rencana masa depan mereka
10. Bagaimana Dayah Putri Muslimat Samalanga memahami dan mendukung konsep kebebasan bagi santri dalam menentukan rencana masa depan

11. Apakah ada norma atau aturan tertentu di Dayah yang membatasi kebebasan santri dalam merencanakan masa depan mereka sendiri



**DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA
INFORMAN PENELITIAN**



Gambar Umum Dayah Putri Muslimat Samalanga
Dari Depan



Gambar Umum Dayah Putri Muslimat Samalanga
dari tengah



Dokumentasi wawancara penulis dengan santriwati
Bernama Zuhairah di Dayah Putri Muslimat Samalanga



Dokumentasi wawancara penulis dengan santriwati
bernama Nadia safira di Dayah Putri Muslimat Samalanga



Dokumentasi wawancara penulis dengan teungku Asnidar
Di Dayah Putri Muslimat Samalanga



Dokumentasi wawancara penulis dengan santriwati bernama
Hafizul Fura di Dayah Putri Muslimat Samalanga



Dokumentasi wawancara penulis dengan teungku Khadijah
Di Dayah Putri Muslimat Samalanga



Dokumentasi wawancara penulis dengan santriwati
bernamaKasfur rahmah di Dayah Putri Muslimat Samalanga



Dokumentasi wawancara penulis dengan santriwati bernama Farah Ummaina di Dayah Putri Muslimat Samalanga



Dokumentasi wawancara penulis dengan santriwati bernama Zanzabila di Dayah Putri Muslimat Samalanga

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri :

Nama : Nurul Izzah
Tempat Tanggal Lahir : Grong-Grong Capa 09 juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / Nim : Mahasiswi / 200301031
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
Status : Belum kawin
Alamat : Ulee Gle

B. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Azhari
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Muliana
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. Riwayat Pendidikan

1. Pendidkan Anak Usia Dini : Tahun Lulus 2008
2. Sekolah Dasar : Tahun Lulus 2014
3. Sekolah Menengah Pertama : Tahun Lulus 2017
4. Sekolah Menengah Atas : Tahun Lulus 2020
5. S1 Aqidah dan Filsafat Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Tahun Lulus 2024

D. Pengalaman Organisasi

Anggota bidang dana dan usaha HMP AFI

Banda Aceh

Nurul izzah
NIM. 200301031